

JEJAK UMRAH NABI

By DIDIK M NUR HARIS

UMRAH JEJAK NABI

H. Didik M Nur Haris, Lc, M.Sh, Ph.D

Umrah Jejak Nabi

Penulis:

Didik M Nur Haris

ISBN

Cetakan Pertama, Desember 2019

Penyunting:

Jaka Khaerudin

Desain Sampul:

Jumadi

Desain Isi:

Jaka Khaerudin

Diterbitkan oleh:

Politeknik Negeri Pontianak

Jl. A Yani 1 Pontianak Kalimantan Barat

Daftar Isi

Sebuah Penghampiran	1
Falsafah Penerang Jiwa.....	2
Untuk Apa kita berumrah	Error! Bookmark not defined.
Bagaimana Jejak Umrah Nabi SAW	21
Ringkasan Hukum Umrah	21
Ihram dan Miqat.....	24
Beberapa larangan Ihram.....	30
Thawaf.....	32
Sa'i.....	40
Tahallul.....	48
Falsafah Haji dan Umrah.....	50
Petunjuk Islam Bagi Para Peziarah Masjid Nabawi.....	57
Larangan-larangan dalam ziarah kubur	68
Tips Ibadah Umrah.....	71
Ringkasan Bacaan Berkaitan Ibadah Umrah.....	76
Bacaan-Bacaan Yang Disunnahkan Berkaitan Dengan Perjalanan.....	81
Doa-doa dalam alquran dan sunnah.....	89
Zikir Pagi dan Petang Nabi SAW.....	114
Referensi.....	129

SEBUAH PENGHAMPIRAN

Berumrah adalah dambaan setiap mukmin, jutaan kilometer jarak, bukan menjadi penghalang, ongkos biaya yang besar, juga bukan menjadi alasan, ia penuh panggilan Rabbani, seruan fitrah dengan penuh keikhlasan dan rasa berserah diri “*Labbaika Allahumma Labbaik..labbaika Allahumma Labbaik* Aku penuh Panggilan-Mu...Aku Penuhi Panggilan-Mu...

Buku kecil ini adalah setitik debu di hamparan padang sahara Ilmu dan setitik air di luasnya samudera hikmah Allah Yang Maha tak terbatas...dengan sebuah harapan semoga menghantarkan para tamu-tamu Allah SWT. untuk meraih umrah *maqbulah* (yang diterima) dan umrah yang *mentransformasi* (membawa perubahan) baik diri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara...*Insyallah*.

FALSAFAH DAN PENERANG JIWA

Allah seru kita,

وَأَذِّنْ فِي النَّاسِ بِالْحَجِّ يَأْتُوكَ رِجَالًا وَعَلَىٰ كُلِّ ضَامِرٍ يَأْتِينَ مِنْ
لِيَشْهَدُوا مَنَافِعَ لَهُمْ وَيَذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ فِي أَيَّامٍ كُتِبَ فِيهَا فِجٌّ عَمِيقٍ
مَّعْلُومَاتٍ عَلَىٰ مَا رَزَقَهُمْ مِّنْ بَهِيمَةِ الْأَنْعَامِ

Dan Berserulah Kepada Manusia Untuk Mengerjakan Haji (Umroh itu Haji Kecil), Niscaya Mereka Akan Datang Kepadamu Dengan Berjalan Kaki, Dan Mengendarai Unta Yang Kurus Yang Datang Dari Segenap Penjuru Yang Jauh. supaya mereka menyaksikan berbagai manfaat bagi mereka dan supaya mereka menyebut nama Allah pada hari yang telah ditentukan atas rezeki yang Allah telah berikan kepada mereka berupa binatang ternak. Maka makanlah sebahagian daripadanya dan (sebahagian lagi)

*berikanlah untuk dimakan orang-orang yang sengsara lagi fakir.*¹

¹ QS. Al-Hajj: 27-28

Lalu kita menjawab,

لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ , لَبَّيْكَ لَا شَرِيكَ لَكَ لَبَّيْكَ , إِنَّ الْحَمْدَ وَ
النِّعْمَةَ لَكَ وَالْمُلْكَ , لَا شَرِيكَ لَكَ

“Aku penuhi panggilan-Mu Ya Allah ibadah umrah ini, aku penuhi panggilan-Mu Ya Allah aku penuhi panggilan-Mu, aku penuhi panggilan-Mu tiada sekutu bagi-Mu aku penuhi panggilan-Mu, sesungguhnya puji-pujian dan nikmat ini bagi-Mu dan begitu pula kekuasaan, tiada sekutu bagi-Mu”.

Allahpun menjawab,

لَبَّيْكَ وَسَعْدَيْكَ زَادُكَ حَلَالٌ، وَرَاحِلَتُكَ حَلَالٌ، وَحَجُّكَ مَبْرُورٌ
غَيْرُ مَا زُورٍ،

*"Aku terima panggilanmu dan berbahagialah kamu, karena **BEKALMU HALAL, KENDARAANMU HALAL, HAJIMU MABRUR TIDAK MENGANDUNG DOSA (MA'ZUR).**"²*

² HR. At-Tabrani dalam mu'jam al ausath

Namun jika, Bekalnya Haram, Kendaraannya Haram,
maka Allahpun menjawab,

لَا لَبَّيْكَ وَلَا سَعْدَيْكَ زَادَكَ حَرَامٌ وَنَفَقْتُكَ حَرَامٌ، وَحَجُّكَ
مَأْزُورٌ غَيْرُ مَبْرُورٍ

*"Tidak ada Labbaik dan tidak ada kebahagiaan bagimu karena
bekalmu haram, kendaraanmu haram, hajimu penuh
dosa tidak diterima (tertolak).³*



³ *Ibid*

UNTUK APA KITA BERUMRAH?

Ini adalah pertanyaan yang mesti kita jawab, jauh sebelum kita berangkat, sebab Jawabannya akan menentukan umrah seperti apa yang akan kita dijalankan, apakah hanya sekedar ikut-ikutan pergi berumrah, ataukah sekedar berjalan-jalan menghabiskan uang, dengan belanja dan shopping, atau mungkin karena berbulan madu dan bahkan— *na'udzubillah*- ada juga untuk membuang uang sial dari sumber harta yang haram.

Niat inilah yang pertama kali harus kita luruskan, sebab disinilah terletak nilai ibadah kita, kekuatan spirit kita dan pastinya, sebab keberkahan dalam setiap amal yang kita lakukan. Mengapa kita berumrah? Apa sebenarnya yang hendak kita tuju?, Ingat...

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ، وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى، فَمَنْ كَانَتْ
هَجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهَجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ، وَمَنْ كَانَتْ

هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا فَهِجْرَتُهُ إِلَىٰ مَا هَاجَرَ
إِلَيْهِ

“Sesungguhnya segala amalan itu tidak lain tergantung pada niat; dan sesungguhnya tiap-tiap orang tidak lain (akan memperoleh balasan dari) apa yang diniatkannya. Barangsiapa hijrabnya menuju (keridhaan) Allah dan rasul-Nya, maka hijrabnya itu ke arah (keridhaan) Allah dan rasul-Nya. Barangsiapa hijrabnya karena (harta atau kemegahan) dunia yang dia harapkan, atau karena seorang wanita yang ingin dinikahinya, maka hijrabnya itu ke arah yang ditujunya.”⁴

Dalam ayat seruan Haji dan Umrah Allah SWT telah menyatakan

وَأَذِّنْ فِي النَّاسِ بِالْحَجِّ يَأْتُوكَ رِجَالًا وَعَلَىٰ كُلِّ ضَامِرٍ يَأْتِينَ
لِيَشْهَدُوا مَنَافِعَ لَهُمْ وَيَذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ مِن كُلِّ فِجٍّ عَمِيقٍ

Dan Berserulah Kepada Manusia Untuk Mengerjakan Haji (Umroh itu Haji Kecil), Niscaya Mereka Akan Datang Kepadamu Dengan Berjalan Kaki, Dan Mengendarai Unta Yang

⁴ Bukhari dalam kitab *Shahih*-nya (hadits no. 1, 54), Muslim dalam kitab *Shahih*-nya hadits no. 1907.

Kurus Yang Datang Dari Segenap Penjuru Yang Jauh. SUPAYA MEREKA MENYAKSIKAN BERBAGAI MANFAAT bagi mereka dan SUPAYA MEREKA MENYEBUT NAMA ALLAH

Ada dua tujuan, mengapa Allah perintahkan agar kita datang pergi melaksanakan haji dan umrah:

لِيَشْهَدُوا مَنَافِعَ لَهُمْ

• supaya mereka menyaksikan berbagai manfaat

وَيَذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ

• supaya mereka berdzikir menyebut nama Allah

Banyak manfaat yang akan kita rasakan dengan perjalanan haji dan umrah ini, tentu yang paling utama adalah manfaat yang bersifat agama dan akhirat, disamping manfaat yang bersifat dunia. Diantara manfaat yang bersifat agama dan akhirat adalah:

1. UMRAH SETARA DENGAN BERHAJI

Perhatikan Firman Allah SWT,

وَأَتِمُّوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ

Dan Sempurnakanlah Haji Dan Umroh Karena Allah⁵

Ibnu Abbas berkata: *“Demi Allah sesungguhnya Umroh itu adalah Kewajiban yg dipasangkan sederajat dengan kewajiban Haji, didalam Al-Qur’an”.*

Ibnu Umar Ra Berkata: *“Tidak Ada Seorang Islampun Kecuali Dia Berkewajiban Melaksanakan Ibadah Haji Dan Umroh (Masing-masing Satu Kali)”.*

Syaikh Bin Baaz Berkata: *Pendapat Yang Benar Adalah Bahwa: Umroh Itu Hukumnya Wajib Dikerjakan (Min Sekali) Dalam sepanjang hayat.⁶*

⁵ QS. Al Baqarah: 196

⁶ Fatawa Ibnu Bazz: 355/16

Syaikh Utsaimin Berkata: *Para Ulama' Berbeda Pendapat Tentang Hukumnya Umroh,wajib Atau Sunnah ? Berdasar Daling Yg Paling Kuat,umroh Itu Hukumnya WAJIB.*⁷

Team Fatwa Tetap Arab Saudi Menyimpulkan: *Pendapat Yg Benar Dari Dua Pendapat Para Ulama',adalah Bahwa Umroh Itu Hukumnya WAJIB.*⁸

2. NABI SAW BERUMROH SEBELUM BERHAJI

عن أنس رضي الله عنه: « أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
إِعْتَمَرَ أَرْبَعَ عُمَرٍ

*Dari Sababat Anas Radliyallahu anhu, ia berkata: "Sesungguhnya Nabi Saw Mengerjakan Empat Kali Umroh (Selama Hidupnya)".*⁹

Yakni tiga kali umroh ditunaikan sebelum berhaji dan satu kali bersamaan dengan hajinya.

⁷ Al-Syarh al-Mumti' : 7/9

⁸ Fatawa Lajnah Daimah: 317/11

⁹ HR. Bukhari, Kitab Haj no. 1654. Muslim, Kitab Haji, 1253.

3. UMROH MENGHAPUS DOSA (SEPERTI TERLAHIR KEMBALI) & MENGANGKAT DERAJAT

الْعُمْرَةُ إِلَى: عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ قَالَ
الْعُمْرَةُ كَفَّارَةٌ لِمَا بَيْنَهُمَا وَالْحَجُّ الْمَبْرُورُ لَيْسَ لَهُ جَزَاءٌ إِلَّا
(الْجَنَّةُ)

*Dari sahabat Abu Hurairah –Radliya Allah ‘anhu, Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: “Umroh yg satu keUmroh yg lainnya, adalah penghapus dosa yg ada antara keduanya, dan Haji Mabruur, tidak ada balasan yg pantas baginya selain Surga”.*¹⁰

قال الرسول صلى الله عليه وسلم: تَابِعُوا بَيْنَ الْحَجِّ
وَالْعُمْرَةِ فَإِنَّ مُتَابَعَةَ بَيْنَهُمَا تَنْفِي الذُّنُوبَ وَالْفَقْرَ كَمَا يَنْفِي
الْكَبِيرَ خَبَثَ الْحَدِيدِ

¹⁰ HR. Bukharino 1773. Muslim, no 1349.

Susulkan haji dan umroh, antara satu dg lainnya, karena menyusulkan yg satu dg yg lainnya, akan membersihkan dosa-dosa, seperti proses penempaan itu membersihkan karatannya besi.¹¹

وفي لفظ لمسلم: (مَنْ أَتَى هَذَا الْبَيْتَ فَلَمْ يَرُفْثْ وَلَمْ يَفْسُقْ
رَجَعَ كَمَا وَلَدَتْهُ أُمُّهُ)

“Barang Siapa Mendatangi Rumah Ini (Ka’bah) Dengan Tidak Rofats Dan Fasiq, Ia Kembali Seperti Saat Dilahirkan Oleh Ibunya”.¹²

كَتَبَ اللَّهُ لَهُ بِهَا مَا تَرَفَعُ إِبِلُ الْحَاجِّ رِجْلاً وَلَا تَضَعُ يَدًا إِلَّا
حَسَنَةً، أَوْ مَحَا عَنْهُ سَيِّئَةً، أَوْ رَفَعُ بِهَا دَرَجَةً

“Tidaklah Onta seorang yang berhaji mengangkat kakinya dan tidak pula meurunkan tangannya, kecuali Allah akan tuliskan

¹¹ HR. Tirmidzi dan Nasa’I dan dishahihkan al-Bani dalam shahih Jami no 2901

¹² HR. Bukhari no. 1521 dan Muslim no 1530.

baginya satu kebaikan, atau dihapuskan satu kesalahan atau akan mengangkatnya satu derajat kedudukan”.¹³

4. UMRAH MENGHILANGKAN FAKIR

تَابِعُوا بَيْنَ الْحَجِّ وَالْعُمْرَةِ فَإِنَّهُمَا يَنْفِيَانِ الْفَقْرَ وَالذُّنُوبَ كَمَا
يَنْفِي الْكَبِيرُ خَبَثَ الْحَدِيدِ وَالذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَلَيْسَ لِلْحَجَّةِ
الْمَبْرُورَةِ ثَوَابٌ إِلَّا الْجَنَّةُ

“Susulkan antara ibadah haji dan umrah (antara yg satu dg yg lainnya), karena keduanya akan menghilangkan kefakiran dan berbagai dosa sebagaimana alat pandai besi menghilangkan kotoran/ campuran yang ada pada besi, emas dan perak. Dan tiada balasan pahala bagi haji yang mabrur kecuali Surga, tidaklah seorang mukmin dalam kesehariannya berada dalam keadaan ibram, melainkan matahari terbenam dengan membawa dosa-dosanya”.¹⁴

¹³ Hadits yang diriwayatkan Ibnu Umar, dalam Kitab Targhib wat Tarhib (107/2) dan dishahihkan al-Bani dalam Shahih Targhib wat targhib no. 2/4

¹⁴ HR. An Nasai no. 2631, Tirmidzi no. 810, Ahmad 1/387. Kata Syaikh Al Albani hadits ini *hasan shahih*

5. UMRAH ADALAH JIHAD SEBAGAIMANA IBADAH HAJI.

قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ عَلَى النِّسَاءِ جِهَادٌ قَالَ « نَعَمْ عَلَيْنَّ جِهَادٌ
لَا قِتَالَ فِيهِ الْحَجُّ وَالْعُمْرَةُ

Wahai Rasulullah, apakah wanita juga wajib berjihad?” Beliau shallallahu ‘alaihi wa sallam menjawab, “Iya. Dia wajib berjihad tanpa ada peperangan di dalamnya, yaitu dengan haji dan ‘umroh.”¹⁵

6. MENINGGAL DALAM PERJALANAN UMROH, SEPERTI UMROH SAMPAI HARI KIAMAT

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : " مَنْ خَرَجَ حَاجًّا ، فَمَاتَ ، كُتِبَ لَهُ أَجْرُ الْحَاجِّ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ ، وَمَنْ خَرَجَ مُعْتَمِرًا ، فَمَاتَ ، كُتِبَ لَهُ أَجْرُ الْمُعْتَمِرِ إِلَى يَوْمِ

¹⁵ HR. Ibnu Majah no. 2901, hadits ini shahih sebagaimana kata Syaikh Al Albani

الْقِيَامَةِ ، وَمَنْ خَرَجَ غَازِيًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ ، فَمَاتَ ، كُتِبَ لَهُ أَجْرُ
الْغَازِيِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ "

*Barangsiapa keluar dalam melaksana-kan haji lalu ia mati, niscaya dicatat baginya pahala seorang haji hingga hari Kiamat. Barangsiapa keluar dalam melaksanakan umrah lalu ia mati, niscaya dicatat baginya pahala seorang yang melaksanakan umrah sampai hari Kiamat, dan barangsiapa keluar dalam berperang dijalan Allah lalu ia mati, niscaya dicatat baginya pahala seorang yang berperang dijalan Allah sampai hari Kiamat."*¹⁶

7. SEMUA DO'A DAN PERMINTAAN DIBERIKAN

الْغَازِيِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
وَالْحَاجُّ وَ الْمُعْتَمِرُ وَقَدْ دَعَاهُمْ فَأَجَابُوهُ وَ سَأَلُوهُ
"فَأَعْطَاهُمْ".

"Orang yang berjuang dijalan allah,orang yang berhaji dan orang yang berumroh,mereka adalah "delegasinya allah",allah telah

¹⁶ HR. Tirmidzi dan al-Bani mengatakan *shabih lighairibi*

“mengundang” mereka, dan mereka memenuhi undangan tersebut, maka ketika mereka masing-masing meminta (apa/berapapun), Allah segera memberikannya kepada mereka.”¹⁷

8. KESEMPATAN MENDAPAT PAHALA YANG SANGAT BESAR

a. Pahala Shalat di Masjidil Haram

((صَلَاةٌ فِي الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَفْضَلُ مِنْ مِائَةِ أَلْفِ صَلَاةٍ فِيْمَا سِوَاهُ))

Satu sholat di masjidil haram Itu masih lebih afdlol dari seratus ribu sholat di masjid lainnya.¹⁸

b. Keutamaan mengunjungi Masjid Nabawi

مَنْ جَاءَ مَسْجِدِي هَذَا لَمْ يَأْتِهِ إِلَّا لِحَيْرٍ يَتَعَلَّمُهُ أَوْ يُعَلِّمُهُ فَهُوَ بِمَنْزِلَةِ الْمُجَاهِدِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَمَنْ جَاءَ لِغَيْرِ ذَلِكَ فَهُوَ بِمَنْزِلَةِ الرَّجُلِ يَنْظُرُ إِلَى مَتَاعٍ غَيْرِهِ

¹⁷ HR. Ibnu Majjah dan dihasankan al-Bani

¹⁸ HR. Ahmad dan Ibnu Majjah diriwayatkan oleh sahabat Jabir

“Barangsiapa datang ke masjidku (nabawi), dia tidak mendatangnya kecuali dengan motivasi untuk mempelajari kebaikan tertentu atau dengan motivasi untuk mengajarkan kebaikan tertentu, maka kedudukan dia seperti seorang pejuang di jalan allâh, dan barangsiapa yang kedatangannya ke masjid nabawi dengan motivasi selain itu, maka dia “banyalah” seperti orang yang “banya sebatas” melihat-lihat kekayaan orang lain”¹⁹

c. Kesempatan mendapat Kesaksian Hajar Aswad

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْحَجَرِ وَاللَّهِ لَيَبْعَثَنَّهُ
اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ لَهُ عَيْنَانِ يُبْصِرُ بِهِمَا وَلِسَانٌ يَنْطِقُ بِهِ يَشْهَدُ
عَلَى مَنْ اسْتَلَمَهُ بِحَقِّ

Rasulullah SAW bersabda terkait Hajar Aswad: “Demi Allah, sungguh Allah akan membangkitkan hajar aswad pada hari kiamat, baginya dua mata yang melihat dan lisan yang berbicara, yang menyaksikan atas orang yang mengusapnya dengan benar

¹⁹ HR.Ibnu Mâjah, dishahihkan Syeikh Al Albâni rahimahullâh

(Kebenaran tujuan dan caranya dengan tidak mendzalimi orang lain)”²⁰

d. Mendapat pahala seperti memerdekakan Budak (hamba sahaya)

مَنْ طَافَ سَبْعًا فَهُوَ كَعَدْلِ رَقَبَةٍ

“Barang siapa yang melaksanakan thawaf tujuh kali putaran, maka ia seperti memerdekakan seorang hamba sahaya”²¹

Dan yang pasti, diantara tujuan kita berumrah adalah berkunjung ke negeri Mekah al-Mukarramah, negeri yang paling dicintai di sisi Allah SWT,²² negeri yang mendapat do'a keberkahan dari bapak para nabi yakni Nabi Ibrahim –*Alaihis Salam*-,²³ negeri yang mendapat jaminan keamanan

²⁰ HR. Tirmidzi dan ia mengatakan hadits ini hasan, juga Ibnu Huzaimah dalam shahihnya dan dishahihkan oleh al-Bani dalam Shahih Targhib wat Targhib.

²¹ HR. An-Nasa'i 5/221 dan dishahihkan al-Bani no. 2732.

²² hadits Ibnu Abbas yang dikeluarkan at-Tirmidzi dan dihasankan no. 3926, Ibnu Hibban dalam shahihnya no. 3709 dan Hakim dan dishahihkan 1/486.

²³ QS. Ibrahim: 35-37, QS. Al-Baqarah: 129.

dan tidak akan pernah dimasuki oleh Dajjal,²⁴ dan Mekah adalah negeri yang diakhir zaman akan menjadi pusat berkumpul dan berhimpunnya keimanan.²⁵

Sampai disini, kita berharap lurus niat kita dan benar tujuan kita, lurus dengan hanya mengharap apa yang ada disisi Allah SWT, mengharap Ridha-Nya, mengharap cinta-Nya dan mengharap ampunan-Nya.

فَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ خَلَاقٍ . وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ . أُولَئِكَ لَهُمْ نَصِيبٌ مِمَّا كَسَبُوا وَاللَّهُ سَرِيعُ الْحِسَابِ .

Maka di antara manusia ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan kami, berilah kami (kebaikan) di dunia", dan tiadalah baginya bahagian (yang menyenangkan) di akhirat. Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka".

²⁴ Shahih Bukhari 4/95 daripada hadits Riwayat Anas bin Malik

²⁵ shahih Muslim, Kitab iman no. 421, hadits riwayat Abdullah Ibnu Umar.

Mereka itulah orang-orang yang mendapat bagian daripada yang mereka usahakan; dan Allah sangat cepat perhitungannya.²⁶

YANG DATANG KE RUMAHNYA

(BAPTULLAH)

**HANYA YANG DI
UNDANG, BETAPA
ISTIMEWANYA KITA**

²⁶ QS. Al Baqarah: 200-202.



Ikhlas saja, tidak cukup,
mesti harus ada contoh

مَنْ عَمِلَ عَمَلًا لَيْسَ عَلَيْهِ أَمْرُنَا فَهُوَ رَدٌّ

*“Barangsiapa melakukan suatu **amalan yang bukan berasal dari kami**, maka amalan tersebut tertolak”*²⁷

Dua syarat diterimanya setiap amal, *pertama*, ikhlas karena Allah SWT semata, dan *kedua* adalah mengikut contoh dan petunjuk Nabi SAW. Oleh karena itu, sebelum kita berangkat umrah mesti harus tahu bagaimana Rasul SAW mencontohkan kepada kita berumrah, sebab jika tidak, maka amal kita akan sia-sia dan tidak diterima. Berikut ini adalah petunjuk Nabi SAW dalam beribadah Umrah.

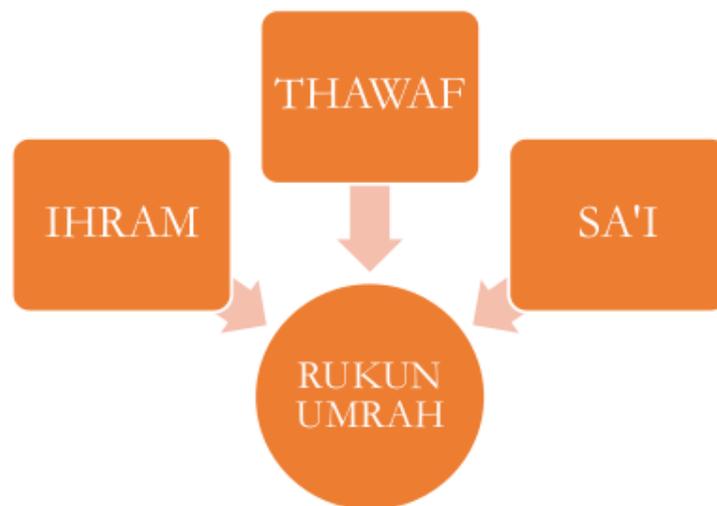
²⁷ HR. Muslim no. 1718

BAGAIMANA JEJAK UMRAH NABI SAW?

خُذُوا عَنِّي مَنَاسِكَكُمْ

*“Ambillah oleh kalian daripadaku manasik kalian”.*²⁸

Secara Ringkas hukum-hukum yang terkait dengan pelaksanaan Umrah,



Barang siapa yang meninggalkan rukun-rukun ini maka tidak sah ibadah umrahnya kecuali dengan melaksanakannya.

²⁸ HR. Al Baihaqi, dan juga di riwayatkan dalam Muslim dan an-Nasa'I dengan lafaz yang sedikit berbeda.

WAJIB UMRAH

Berihram dari
Micit

Halq (mencukur
habis) atau *Taashir*

*Barang siapa yang meninggalkan wajib umrah ini,
maka boleh diganti dengan membayar dam (denda)*

LARANGAN-LARANGAN UMRAH

Memotong rambut

Memotong kuku dari tangan maupun kaki

Menggunakan wangi-wangian setelah menggunakan Ihram

Menutup kepala

Menggunakan pakaian berjahit

Menggunakan penutup muka dan kaos tangan bagi wanita

SUNNAH-SUNNAH UMRAH

Barang siapa yang meninggalkan Sunnah-sunnah ini, maka tidak ada dam (denda) dan umrahnya sah, namun tidak sempurna karena tidak menepati sunnah

Mandi Ihram

Menggunakan wewangian di badan sebelum ihram

Menggunakan kain dan selendang berwarna putih

Idlthiba' (membuka sisi bahu kanan) saat thawaf qudum

Berlari kecil pada 3 putaran pertama thawaf bagi laki-laki

Mengusap rukun yamani

Mencium atau berisyarat atau mengusapnya dengan tangan kanan

Memperbanyak doa dan dzikir

Berdoa di bukit Shafa dan Marwah

Naik ke bukit Shafa dan Marwah

Berlari kecil diantara dua tanda lampu hijau saat Sa'i

DAM (DENDA) dengan memilih:

- | | |
|---|--|
| 1 | • Berpuasa 3 hari |
| 2 | • Memberi makan 6 miskin |
| 3 | • Menyembelih kambing di Mekah atau ditempat ia melakukan larangan |

Adapun rinciannya sebagaimana berikut:

1. IHRAM DARI MIQAT²⁹

Apakah ihram itu?

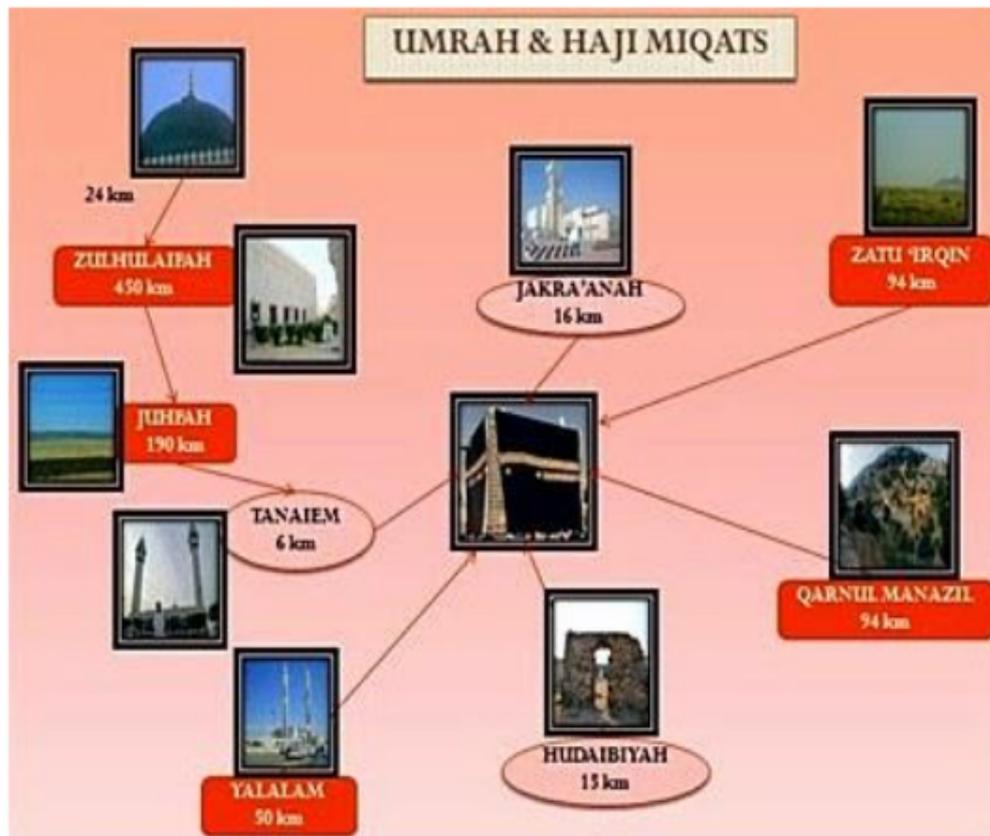
- *Ihram* Menurut bahasa: berasal dari kata **أحرم** يحرّم إحراماً yaitu **terlarang atau tercegah**.

²⁹ *Miqat* adalah tempat dan kawasan yang telah ditetapkan oleh Nabi SAW sebagai batas awal memulai ibadah umrah, *Miqat* itu ada lima; *Dzulbulaifab*, *al-Juhfab*, *Qornul manazil*, *Yalamlam* dan *Dzatu irqin*. *Dzulbulaifab* adalah miqatnya penduduk Madinah. *al-Juhfab* adalah miqatnya penduduk Syam, Mesir dan daerah sebelah barat. *Qornulmanazil* adalah miqatnya penduduk Najed. *Yalamlam* adalah miqatnya penduduk Yaman. *Dzatu irqin* adalah miqatnya penduduk Irak. Lihat dalam HR al-Bukhoriy: 1524, 1525, 1526, 1528, 1529, 1530, 1531, 1845 dan Muslim: 1181, 1182, Abu Dawud: 1738, an-Nasaa'iy: II/ 6, 7, ad-Darimiy: II/ 30, Ahmad: I/ 238, 249, 252, 332, 339 dari Ibnu 'Abbas.

- Menurut istilah: *Niat untuk mengerjakan haji atau umroh.*

Apakah Miqat itu?

Miqat adalah tempat dan kawasan yang telah ditetapkan oleh Nabi SAW sebagai batas awal memulai ibadah umrah.



Miqat Haji dan Umrah

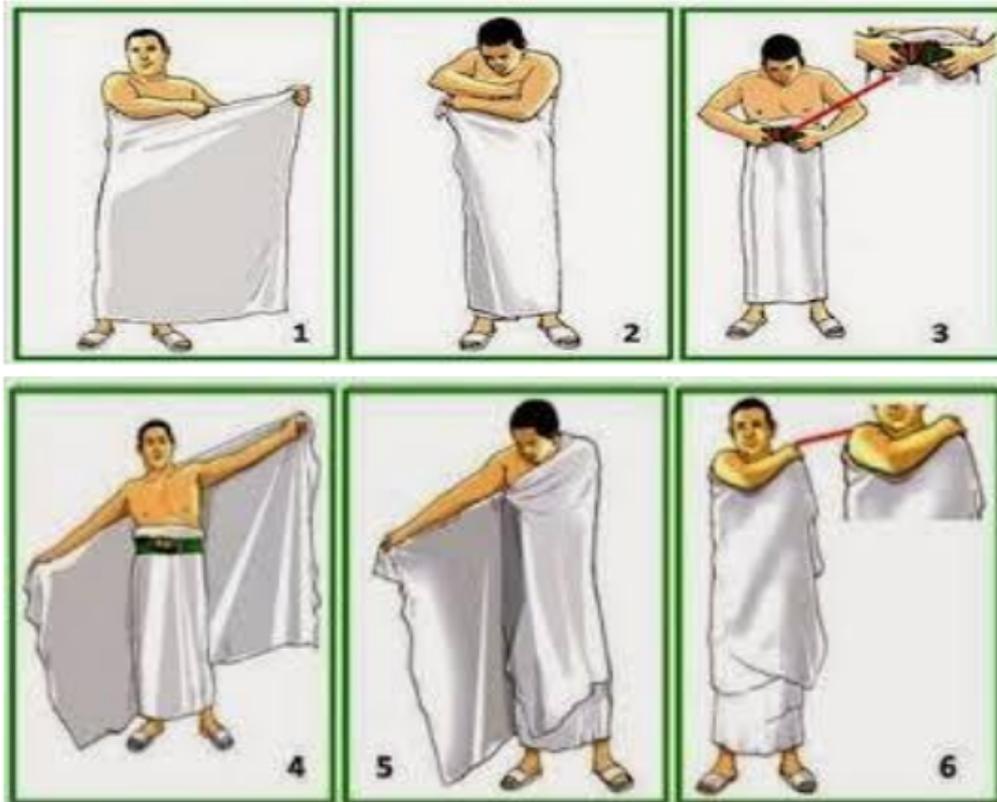
Hal-hal yang disunnahkan **SEBELUM** ihram:

- a. Disunnahkan bagi orang yang hendak berumrah untuk mandi (seperti mandi Janabat) untuk ihram, walaupun ia seorang wanita yang sedang haidl atau nifas.³⁰
- b. Disunnahkan untuk menggunakan wangi-wangian yang terbaik jika ada (wangi-wangian untuk tubuh dan tidak boleh mengenai pakaian ihram).³¹
- c. Disunnahkan untuk menipiskan kumisnya, memotong kukunya dan mencukur bulu kemaluannya serta mencabut rambut ketiaknya, agar nantinya setelah berihram ia tidak melakukan itu, karena hal itu adalah haram saat masa ihram.
- d. Mengenakan pakaian ihram, *bagi kaum laki-laki*, hendaknya menggunakan pakaian yang tidak berjahit, yang dibagi dalam dua bagian, kain bagian bawah (*izar*) dan kain ihram atas (*rida*), dan disunnahkan kain ihram itu berwarna putih. Adapun bagi wanita, dibolehkan berihram dengan mengenakan busana muslimah yang ia sukai, baik

³⁰ HR Muslim: 1209, 1210 dan Abu Dawud: 1743, 1744 dari Ibnu Abbas. Berkata asy-Syaikh al-Albaniy: Shahih. Lihat Shahih Sunan Abi Dawud: 1534.

³¹ HR. Bukhari no. 1539 dan HR. Muslim no. 1189.

hitam ataupun hijau atau warna lain dengan tetap menjaga pakaian yang sesuai dengan syariat.³²



- e. Tidak ada sholat yang khusus bagi ihram, tetapi jika seseorang mendapatkan sholat sebelum ihramnya maka ia sholat lalu melakukan ihram di penghujung sholat, karena ada teladan pada Rosulullah - *Shallallahu alaihi wa sallam*- ketika Beliau ihram setelah sholat zhuhur.³³ Jika miqat seseorang dari

³² Berdasarkan keumuman hadits sebaik-baik warna pakaian adalah putih. HR. Ahmad no. 3426, Abu Dawud no. 3878.

³³ Manasik al-Hajj wa al-'Umrah halaman 14 nomor 11

Dzulhulaifah disukai untuk sholat di tempat tersebut bukan khusus untuk ihram tetapi kekhususan tempat dan barokahnya.³⁴

f. Di sunnahkan memakai sandal.³⁵



g. Berniat di dalam hati untuk melaksanakan umrah dan diucapkan secara lisan, pada saat ketika kita telah berada di atas kendaraan dengan membaca:

لَبَّيْكَ عُمْرَةً

“Aku penubi panggilan-Mu berumrah”.³⁶

³⁴ HR al-Bukhoriy: 1534, 2337, 7343 dari ‘Umar bin al-Khoththob.

³⁵ HR. Ahmad no.4899 dan Shahih Ibnu Huzaimah no. 2601.

³⁶ HR. Bukhari dari sahabat Ali Kitabul Haj bab 34 no. 1563 dan Muslim, Kitabul Haj bab 34 no. 1251.

- h. Membaca dan memperbanyak talbiyah, sambil mengeraskan suara hingga tiba di Makkah.³⁷

لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ , لَبَّيْكَ لَا شَرِيكَ لَكَ لَبَّيْكَ , إِنَّ الْحَمْدَ وَ
النِّعْمَةَ لَكَ وَالْمُلْكَ , لَا شَرِيكَ لَكَ

“Aku penubi panggilan-Mu Ya Allah ibadah umrah ini, aku penubi panggilan-Mu Ya Allah aku penubi panggilan-Mu, aku penubi panggilan-Mu tiada sekutu bagi-Mu aku penubi panggilan-Mu, sesungguhnya puji-pujian dan nikmat ini bagi-Mu dan begitu pula kekuasaan, tiada sekutu bagi-Mu”.

- i. Jika memiliki kemudahan untuk mandi sebelum masuk (ke dalam Masjid) maka hendaklah ia mandi dan hendaklah ia memasukinya pada waktu siang hari lantaran menteladani Rosulullah -Shallallahu alaihi wa sallam-.³⁸
- j. Masuk ke dalam Masjidil Haram, melangkahakan kaki kanan terlebih dahulu, lalu membaca doa.³⁹

³⁷ HR al-Bukhoriy: 1549, 1550, Muslim: 1184 dan Abu Dawud: 1812 dari Ibnu ‘Umar dan ‘Aisyah. Berkata asy-Syaikh al-Albaniy: shahih. Lihat Irwa’ al-Ghaliil: 1017, Shahiih Sunan Abi Dawud: 1597

³⁸ al-Bukhoriy: 1553, 1573 dan Abu Dawud: 1865 dari Ibnu ‘Umar. Shahiih Abi Dawud: 1641.

³⁹ Shahiih Kalim ath-Thoyyib nomor 48, 49, 50. Dan tidak ada ketentuan khusus dan petunjuk yang shahih disaat melihat ka’bah. Sedang hadits apabila melihat ka’bah Nabi mengangkat tangannya dan berdo’a

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ سَلِّمْ , اللَّهُمَّ افْتَحْ لِي أَبْوَابَ

رَحْمَتِكَ

“Ya Allah, sampaikanlah Sholawat dan salam kepada (Nabi) Muhammad, Ya Allah bukakanlah untukku pintu-pintu rahmat-Mu”.

- k. Ketika melihat Ka’bah, hendaklah mengangkat kedua tangan dan berdo’a apa saja, misalnya ⁴⁰

اللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلَامُ وَمِنْكَ السَّلَامُ فَحَيِّنَا رَبَّنَا بِالسَّلَامِ

Ya Allah, Engkau Maha Sejahtera (Maha Menyelamatkan), dan dari Engkau pula kesejahteraan, maka hidupkanlah kami dalam kesejahteraan, wahai Tuhan kami

L. Beberapa Larangan selama berihram:

- a. **Bagi kaum laki-laki**, Memakai pakaian berjahit, topi atau tutup kepala, surban di kepala, celana, sepatu dan kaos kaki.

“Allahumma Zid hadzal Bait tasyrifan, wa ta’dziman wa mahabatan” telah dihukumi ahli hadits sebagai hadits mu’dlal dan munqathi’ lihat dalam syarah bulughul maram h. 24.

⁴⁰ Doa yang dibaca oleh sahabat Umar bin Khattab dalam atsar hasan riwayat al-Baihaqi dalam Sunanul Kubra bab 127 no. 9483 dari Said bin Musayyib dar Umar bin Khattab.

b. *Bagi Wanita*; Kain Niqab (cadar muka), dan kain penutup tangan.

c. *Larangan Laki-laki dan wanita*; Mencukur atau memotong rambut, Memotong kuku, Memakai parfum, Melaksanakan akad nikah, Bercumbu disertai syahwat Jima', melakukan perbuatan keji dan perdebatan, berburu bintang dan memotong pepohonan dan tumbuhan.

1. **Beberapa perkara yang diperbolehkan selama berihram:** Mandi dengan membasahi kepala, mencuci kain ihram, sepatu yang tidak menutup mata kaki, ikat pinggang dan memakai payung atau berteduh di bawah kap mobil. Secara khusus bagi wanita boleh menggunakan pakaian yang berjahit, celana berjahit, sepatu maupun kaos kaki.

A Pabila setelah ihram dari miqat, lalu datang bulan (haidl), apa yang mesti dilakukan oleh seorang wanita?, perhatikan hadits berikut ini;

وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: لَمَّا جِئْنَا سَرَفَ حِضَّتْ، فَقَالَ النَّبِيُّ: "إِفْعَلِي مَا يَفْعَلُ الْحَاجُّ، غَيْرَ أَنْ لَا تَطُوفِي بِالْبَيْتِ حَتَّى تَطْهُرِي"

*Aisyah ra berkata: Ketika kami telah tiba di desa Sarif (terletak di antara Mekah dan Madinah), aku datang bulan. Maka Nabi Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: **"Lakukanlah apa yang dilakukan oleh orang haji, namun engkau jangan berthawaf di Baitullah sampai engkau suci."**⁴¹*

2. THAWAF

Apa itu Thawaf?

- Mengelilingi Ka'bah sebanyak 7 kali putaran, di mana tiga kali pertama dengan lari-lari kecil (jika mungkin) dan selanjutnya dengan berjalan biasa.
- Tawaf dimulai dan berakhir di Hajar Aswad dengan menjadikan Baitullah di sebelah kiri.
 - a. Kemudian bersegera menuju Hajar Aswad, menghadapnya lalu membaca

وَاللَّهُ أَكْبَرُ بِسْمِ اللَّهِ ،

*"Dengan nama Allah, dan Allah Maha Besar"*⁴²

⁴¹ HR. Bukhari Muslim

⁴² "*Bertakbir*" sebagaimana dalam al-Bukhoriy: 1613, 1632 dari Ibnu 'Abbas dan membaca "*BISMILLAH*" sebagaimana yang shahih dari Ibnu Umar secara mauquf. Lihat dalam Manaasik al-Hajj wa al-'Umrah halaman 19 nomor 27.



- b. Kemudian mengusap hajar aswad dengan tangannya, menciumnya dengan mulutnya. Karena ini yang telah dilakukan Rosulullah *-Shallallahu alaihi wa sallam-*, ‘Umar dan Ibnu ‘Abbas *radliyallahu anhum*.⁴³
- c. Jika tidak memungkinkan mencium hajar aswad hendaklah mengusapnya dengan tangan lalu mencium tangannya. Namun jika tidak memungkinkan mengusapnya, cukup memberi isyarat kepada hajar aswad dengan tangannya tanpa

⁴³ HR. Bukhari Kitabul Haj bab 62 no. 1613.

mencium tangannya kembali. Ini dilakukan di setiap putaran (thowaf).⁴⁴

- d. Larangan berdesak-desakan hingga mendzalimi saudaranya, hanya karena memaksakan untuk mengusap atau mencium hajar Aswad, sebagaimana sabda Nabi: *“Wabai ‘Umar sesungguhnya engkau adalah pria yang kuat maka janganlah engkau menyakiti yang lemah. Jika engkau ingin mengusap Hajar Aswad, lalu apabila kosong maka usaplah, tetapi jika tidak maka menghadaplah engkau kepadanya dan bertakbirlah”*.⁴⁵
- e. Memulai thowaf dengan menjadikan Ka’bah di sebelah kirinya sebanyak tujuh kali putaran. Bagi kaum laki-laki disunnahkan ***beridlthiba*** selama melaksanakan thawaf.⁴⁶

⁴⁴ Manaasik al-Hajj wa al-‘Umrah halaman 19 nomor 29-31.

⁴⁵ HR asy-Syafi’iy dan Ahmad: I/ 28. Lihat Manaasik al-Hajj wa al-‘Umrah Hal. 20 nomor 32.

⁴⁶ ***Idlthiba***’ adalah memasukkan selendang dari bawah ketiaknya yang kanan dan menyelubungi ujungnya ke (pundak) sebelah kiri, menampakkan pundaknya yang sebelah kanan dan menutupi yang sebelah kiri. HR. Abu Dawud Kitabul Manasik bab 49 no. 1883. Tirmidzi Kitabul Haj bab 32 no. 859. Ibnu Majjah Kitabul Manasik bab 30 no. 2954 dan Imam Ahmad 4/222 no. 17492 dan dikuatkan oleh al-Arnauth.



- f. Berjalan cepat (*Raml*) pada tiga putaran yang pertama dari Hajar Aswad kembali kepada Hajar Aswad, dan berjalan biasa pada sisanya seluruhnya (empat kali putaran).⁴⁷
- g. Mengusap Rukun Yamani dengan tangannya di setiap putaran dan tidak menciumnya, sambil membaca:

بِسْمِ اللَّهِ ، اللَّهُ أَكْبَرُ

“Dengan nama Allah, dan Allah Maha Besar”

⁴⁷ HR. Muslim Kitabul Haj bab 19 no. 1218.

- h. Namun jika tidak memungkinkan untuk mengusap Rukun Yamani, maka berlalu saja dan tidak disyariatkan memberi isyarat dengan tangan dan tidak membaca takbir.⁴⁸
- i. Tidak ada bacaan khusus ketika mengelilingi Ka'bah, boleh berdo'a apa saja, boleh berdzikir dan boleh membaca alquran.
- j. Diantara Rukun Yamani dan Hajar Aswad disunnahkan membaca:⁴⁹

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ

النَّارِ

“Wahai Rabb kami anugrahanlah kepada kami kebaikan di dunia, kebaikan di akhirat dan jagalah diri kami dari adzab Neraka”.

- k. Ketika sampai di Hajar Aswad, hendaklah mengusapnya dan bertakbir,⁵⁰

اللَّهُ أَكْبَرُ

“Allah Maha Besar”

- l. Mengulangi putaran dengan cara yang sama sampai 7 kali putaran.⁵¹

⁴⁸ HR al-Bukhoriy: 1609. Lihat Manaasik al-Hajj wa al-'Umrah h. 21 no 35.

⁴⁹ HR. Abu Dawud Kitabul Manasik bab 52 no. 1892.

⁵⁰ HR. Ahmad dalam Musnad Abdullah bin umar 2/14 no. 4628.

⁵¹ HR. Muslim Kitabul Haj bab 19 no. 1218.

- m. Ketika selesai pada putaran ketujuh, ia menutup pundaknya yang sebelah kanan, dan pergi menuju maqom Ibrahim dan membaca:⁵²

وَ اتَّخِذُوا مِنْ مَّقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّى

“Dan jadikanlah maqom Ibrahim itu sebagai musholla (tempat sholat)”.

[QS. al-Baqarah/ 2: 125]

- j. Sholat di sisi Maqam Ibrahim dengan menjadikannya antara dirinya dan Ka’bah, sebanyak dua rakaat. Pada rakaat pertama membaca surat [قل يا أيها الكافرون] dan rakaat kedua membaca [قل هو الله أحد].⁵³



⁵² Shahih Muslim no. 1218 Kitab al-Hajj dari sahabat Jabir.

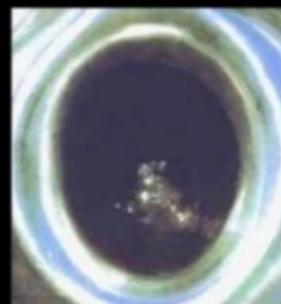
⁵³ HR al-Bukhoriy: 1627, 1645 dari Ibnu ‘Umar dan Muslim 1218 dari Jabir bin Abdullah.

- k. Kemudian minum air zamzam dan sebagiannya dituangkan ke atas kepala.⁵⁴
- l. Selesai shalat, kemudian kembali ke Hajar Aswad, bertakbir dan mengusapnya jika memungkinkan, mengikuti apa yang telah dilakukan oleh Nabi SAW, namun jika sulit, boleh berisyarat dengan tangan dan tidak perlu menciumnya.⁵⁵

Inilah sesuatu rahasia dalam ibadat ritual dalam Islam, seperti mencium hajar aswad misalnya, tentu dipahalai, karena mengikuti sunnah Rasul.

إِنَّ الْحَجَرَ الْأَسْوَدَ يَأْفُوكُهُ مَنْ يَوَاقِفُ الْجَنَّةَ، وَلَيْتَهُ يُبْعَثُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ لِعَيْنِكَ
وَلِسَانٍ يُنْطِقُ بِهِ يَشْهَدُ لِكُلِّ مَنْ اسْتَمَّ بِحَقِّهِ وَصَدَّقَ

Sesungguhnya hajar aswad itu adalah sebutir yaqut (batu permata) di antara yaqut-yaqut sorga. Kelak pada hari kiamat ia akan dibangkitkan dengan dua mata serta sebuah lidah, yang dengannya ia berbicara dan bersaksi untuk siapa yang dengan kebenaran dan ketulusan hati pernah menyentuhnya (Hadits, Tarmidzi, dan dishahihkan oleh Nasa-iy dari Abdullah bin Abbas)



⁵⁴ HR. ahmad dalam musnad Jabir bin Abdullah 3/394 no. 14821, dengan sanad Shahih

⁵⁵ Shahih Muslim no. 1218 Kitab al-Hajj dari sahabat Jabir.

HAJAR ASWAD



rukun Yamani
berada diselatan.

Hijir Isma'il berada disebelah
barat ka'bah

Hajar aswad
berada disamping

maqom
Ibrahim as,

Menuju ke shafa

Thawaf dimulai dari Hajar Aswad
dan berakhir di tempat itu pula.



3. SA'I

Berarti: Berjalan dari bukit Shafa menuju arwah dengan niat ibadah umrah sebanyak 7 lintasan yang dimulai dari shafa dan berakhir di Marwah.

- a. Apabila telah dekat dan sampai di kaki bukit Shofa, maka membaca firman Allah ta'ala,⁵⁶

إِنَّ الصَّفَاَ وَالْمَرْوَةَ مِنَ شَعَائِرِ اللَّهِ

“Sesungguhnya Shofa dan Marwah termasuk dari syi'ar-syi'ar (agama) Allah”.

[QS' al-Baqarah/2: 158].

Dan mengatakan,

أُبْدَأُ بِمَا بَدَأَ اللَّهُ بِهِ

“Aku memulai dengan apa yang Allah mulai dengannya”.

⁵⁶ Shahih Muslim no.1218 Kitab al-Hajj dari sahabat Jabir



- b. Ketika telah berada di bukit Shafa, berdiri menghadap Kiblat, memuji Allah dan bertakbir, lalu mengucapkan:⁵⁷

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا
 شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَ لَهُ الْحَمْدُ وَ هُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، لَا
 إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ، أَنْجَزَ وَعَدَهُ وَ نَصَرَ عَبْدَهُ وَ هَزَمَ الْأَحْزَابَ
 وَحْدَهُ

⁵⁷ Shahih Muslim no.1218 Kitab al-Hajj bab 19 dari sahabat Jabir. Ibnu Abi Syaibah Kitabud du'a bab 86 no. 29627.

“Allah Maha Besar, Allah Maha Besar, Allah Maha Besar, tiada ilah selain Allah saja tiada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya kekuasaan dan bagi-Nya puji-pujian, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Tiada ilah selain Allah saja. Yang menyempurnakan janji-Nya, menolong hamba-Nya dan Mengalahkan golongan-golongan (orang kafir) sendirian”.

Ia mengucapkan ini sebanyak tiga kali, dan berdoa di antaranya, dengan doa-doa yang ia kehendaki.

- c. Kemudian turun untuk melakukan sa'i antara shofa dan Marwah dengan tenang dan tidak ada bacaan khusus, boleh membaca alquran, boleh berdzikir dan berdo'a apa saja yang menjadi mudah baginya, tetap menjaga kesuciannya baik dari hadats besar maupun kecil. Namun jika ia sa'I dalam keadaan berhadats, maka sa'inya sah, sebab ia bukan menjadi syarat tetapi anjuran dan sunnah.
- d. Sehingga ketika sampai pada tanda yang dikenal dengan ***“Alam Akhdlor”*** (diantara 2 lampu yang berwarna hijau), maka bagi laki-laki disyariatkan berlari-lari hingga sampai pada tanda berikutnya. Adapun bagi wanita, syariatnya adalah berjalan pada semua putaran sa'i.⁵⁸

⁵⁸ Shahih Muslim no.1218 Kitab al-Hajj dari sahabat Jabir. Dan Perkara ini telah menjadi ijma' di kalangan para ulama.



- e. Dibolehkan pada saat diantara dua tanda lampu hijau membaca do'a yang warid dari para salafus shaleh berikut:⁵⁹

رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْأَعَزُّ الْأَكْرَمُ

Artinya, "Wahai Rabbku, ampunilah dan rahmatilah (diriku) sesungguhnya Engkau adalah Yang Maha Gagah lagi Maha Mulia".

- f. Kemudian berjalan kembali hingga naik ke bukit Marwa dan berhenti di atasnya menghadap kiblat, lalu membaca seperti yang dibaca di bukit shafa yaitu memuji Allah dan bertakbir, lalu mengucapkan:⁶⁰

⁵⁹ Telah meriwayatkan atsar ini Ibnu Abi Syaibah dari Ibnu Mas'ud dan Ibnu 'Umar sengan sanad yang shahih.

⁶⁰ Shahih Muslim no.1218 Kitab al-Hajj dari sahabat Jabir

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ ,

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ , لَهُ الْمُلْكُ وَ لَهُ

الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَ هُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ , لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

وَ حْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ , أَنْجَزَ وَعْدَهُ وَ نَصَرَ عَبْدَهُ وَ هَزَمَ الْأَحْزَابَ

وَ حْدَهُ

“Allah Maha Besar, Allah Maha Besar, Allah Maha Besar, tiada ilah selain Allah saja tiada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya kekuasaan dan bagi-Nya puji-pujian, Maha Menghidupkan dan Maha Mematikan, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Tiada ilah selain Allah saja tiada sekutu bagi-Nya. Yang menyempurnakan janji-Nya, menolong hamba-Nya dan Mengalahkan golongan-golongan (orang kafir) sendirian”.

Ia mengucapkan ini sebanyak tiga kali, dan berdoa di antaranya, dengan doa-doa yang ia kehendaki.



- g. Kemudian berjalan kembali turun dari bukit Marwa menuju Shafa, sehingga sampai pada tanda yang dikenal dengan **“Alam Akhdlor”** (lampu neon yang berwarna hijau), maka bagi laki-laki disyariatkan berlari sambil berdo’a;

رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْأَعَزُّ الْأَكْرَمُ

Artinya, “Wahai Rabbku, ampunilah dan rahmatilah (diriku) sesungguhnya Engkau adalah Yang Maha Gagah lagi Maha Mulia”.

Hingga sampai pada tanda berikutnya.

- h. Kemudian berjalan lagi dengan tenang ke arah Shafa. Dan ketika sampai di Shafa, menghadap Qiblat dan membaca,

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ , لَهُ الْمُلْكُ وَ لَهُ
 الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَ هُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ , لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
 وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ , أَنْجَزَ وَعَدَهُ وَ نَصَرَ عَبْدَهُ وَ هَزَمَ الْأَحْزَابَ
 وَحْدَهُ

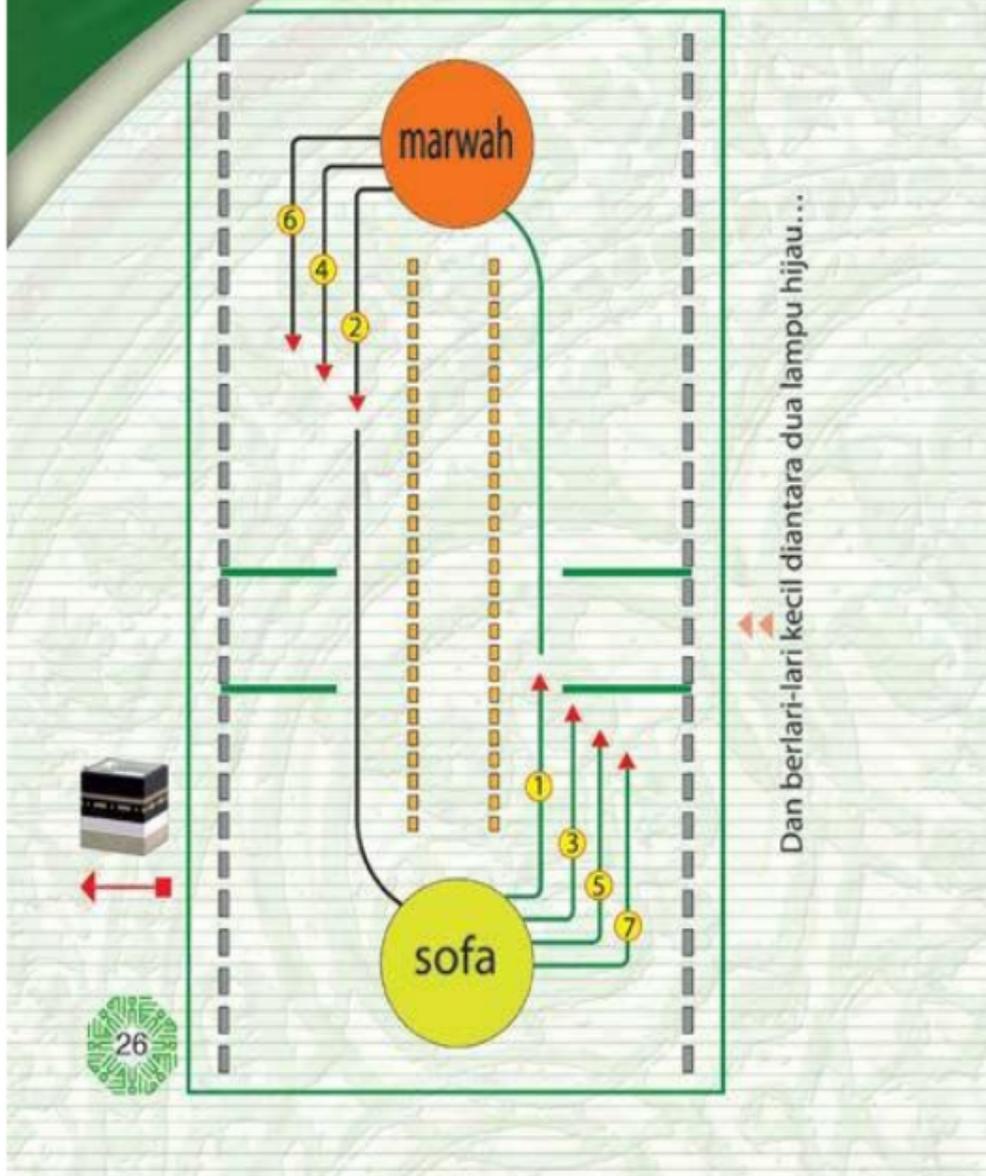
“Allah Maha Besar, Allah Maha Besar, Allah Maha Besar, tiada ilah selain Allah saja tiada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya kekuasaan dan bagi-Nya puji-pujian, Maha Menghidupkan dan Maha Mematikan, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Tiada ilah selain Allah saja tiada sekutu bagi-Nya. Yang menyempurnakan janji-Nya, menolong hamba-Nya dan Mengalahkan golongan-golongan (orang kafir) sendirian”.

Ia mengucapkan ini sebanyak tiga kali, dan berdoa di antaranya, dengan doa-doa yang ia kehendaki.

- i. Perjalanan dari Shafa ke Marwah dihitung sebagai sekali putaran, dan perjalanan dari Marwah ke Shafa di hitung sebagai sekali putaran. Ia lakukan yang demikian sebanyak 7 kali putaran, perginya satu kali putaran dan kembalinya satu kali putaran, demikian yang dilakukan Nabi SAW.



Sa'i, dimulai dari bukit shofa dan
diakhiri dibukit marwah.



4. TAHALLUL

Artinya adalah keluar dari ihram yang ditandai dengan memendekkan rambut bagi laki-laki dan menggunting sebagian dari wanita.

Setelah menyelesaikan Sa'I maka *Tabliq* yakni mencukur rambut kepalanya sampai habis (botak) adalah yang lebih utama dan diperbolehkan juga memendekkannya (*Taqsir*),⁶¹ sebagaimana sabda Nabi SAW:

وَالْمُقَصِّرِينَ يَا رَسُولَ اللَّهِ ، : رَحِمَ اللَّهُ الْمُحَلِّقِينَ " ، قَالُوا "
قَالَ : " رَحِمَ اللَّهُ الْمُحَلِّقِينَ " ، قَالُوا : وَالْمُقَصِّرِينَ يَا رَسُولَ
اللَّهِ ، قَالَ " رَحِمَ اللَّهُ الْمُحَلِّقِينَ " ، قَالُوا : وَالْمُقَصِّرِينَ يَا
رَسُولَ اللَّهِ ، قَالَ : " وَالْمُقَصِّرِينَ "

"Semoga Allah merahmati yang mencukur (botak)", para sahabat mengatakan: "Dan yang memendekkan rambutnya wahai Rasulullah", Nabi menukas: "Semoga Allah merahmati yang mencukur (botak)", para sahabat berkata: "Dan yang memendekkan rambutnya wahai Rasulullah", Nabi kembali menegaskan: "Semoga Allah merahmati yang mencukur (botak)",

⁶¹ Telah mengeluarkan hadits ini al-Bukhoriy: 1727, 1728, Muslim: 1301, 1302, Abu Dawud: 1979, Ibnu Majah: 3044, ad-Darimi: II/ 64, Ahmad: II/ 16, 24, 79, 119, 138, 141, 151 dari Abu Hurairah dan Ibnu 'Umar. Berkata asy-Syaikh al-Albaniy: Shahih.

Para sahabat kembali mengatakan: “Dan yang memendekkan rambutnya wahai Rasulullah”. Nabi kemudian mengatakan: “Dan yang memendekkan rambutnya”.⁶²

Sedangkan kaum wanita cukup menggunting sebahagian rambutnya secara rata (pada bagian rambutnya yang menjuntai ke bawah).⁶³ Dengan ini selesailah amalan-amalan umrah, dan jamaah pria maupun wanita sudah terbebas dari larangan-larangan ihram



⁶² HR. Muslim dari sahabat Ibnu Umar no. **2302**.

⁶³ Telah mengeluarkan hadits ini Abu Dawud: 1984, 1985. Berkata asy-Syaikh al-Albaniy Shahih sebagaimana di dalam Shahih Sunan Abi Dawud: 1747, 1748, dari Ibnu ‘Abbas dengan lafazh: “*Tidak ada bagi wanita mencukur tetapi atas wanita memotong*”. Dan hadits yang semakna dikeluarkan oleh at-Tirmidziy: 914 dan Shahih Sunan at-Tirmidziy: 728 dari ‘Aisyah bahwasanya Nabi -Shallallahu alaihi wa sallam- melarang wanita untuk mencukur (rambut) kepalanya. Lihat Fath al-Baariy: III: 565.

Falsafah Haji & Umrah

Jika kita merenungkan, sesungguhnya banyak pesan moral spiritual dibalik setiap ibadah yang kita jalankan, meskipun hanya sebatas isyarat, namun mengenalinya akan sangat membantu kita untuk lebih menghayati dan menikmati dalam setiap ibadah yang kita lakukan, selanjutnya menjadi pedoman dan petunjuk yang harus kita terjemahkan dalam kehidupan sehari-hari. Diantara pesan moral manasik umrah yang dapat kita gali adalah;

1. IHRAM

Saat memakai ihram dan melepaskan pakaian berjahit, sesungguhnya kita sedang membebaskan diri dari status-status duniawi, apakah pangkat dan jabatan, harta dan kekayaan, yang sering kali membelenggu kita, dan menjerumuskan kita dalam kesombongan. Kita tidak akan pernah tahu siapa saja yang sedang berumrah saat ini bersama kita. Mungkin ada pengusaha, artis, atau mungkin pejabat. Maka satu-satunya

status yang melekat pada diri kita adalah sebagai hamba Allah SWT. Tidak lebih!.

Memakai ihram, sesungguhnya mengingatkan kita akan kefanaan dunia yang tidak abadi, kita semua pasti akan kembali menghadap Allah dengan hanya membawa kain kafan putih yang akan membalut tubuh kita, sama seperti kain ihram yang saat ini sedang kita kenakan.

Putihnya kain ihram sesungguhnya telah mengajarkan, agar kita selalu bertindak apa adanya penuh keikhlasan, niat yang suci dan i'tikad yang bersih, tanpa dicampuri sikap kepura-puraan dan perilaku penuh kepalsuan (baca: kemunafikan).

Pakaian ihram sangat jelas menggambarkan bahwa manusia di sisi Allah tidak dinilai dari penampilan lahir dan pakaian yang membalut jasadnya, akan tetapi karena ketakwaan dan amal shalihnya.

Ihram juga mengajarkan sikap sederhana dalam semua perkara, sebab ia yang akan mendekatkan kepada iman dan takwa. Sementara bermewah-mewahan kerap menjerumuskan seseorang kepada dosa dan kekufuran.

2. TALBIYAH

Talbiyah menyadarkan hakekat kemanusiaan kita, sebagai makhluk yang lemah dan tidak berdaya, hanya karena kemurahan Allah, kita terlahir dengan sempurna, hanya karena rahmat dan kasih Allah, kita mendapatkan segala nikmat, hanya karena anugerah Allah semata, kita dipilih menjadi makhluk teristimewa, hamba-hamba-Nya yang beriman dan hanya pertolongan Allah semata, saat ini kita memenuhi panggilan-Nya, memenuhi seruan-Nya..menjalankan ibadah umrah.. *Labbaikallahumma Labbaik, Labbaikallahumma Labbaik.*

Talbiyah mesti membentuk jiwa yang ikhlas mengabdikan kepada-Nya dan tidak mensyirikkan-Nya dengan sesuatupun, kepada-Nya kita memohon, Kepada-Nya kita berlindung, kepada-Nya kita bergantung, kepada-Nya kita bertawakkal dan bersandar dan kepada-Nya kita akan kembali.

3. THAWAF

Thawaf adalah simbol Tauhid dan pengesaan Allah SWT semata, Hanya kepada-Nya seluruh ibadah kita tujukan, hanya kepada-Nya hidup dan mati kita persembahkan. Allahlah orbit dan pusat dimana kita merasa dan bertindak, dihadapan-Nya kita bersujud, kepada-Nya kita bergantung dan bertawakkal dan Hanya kepada-Nya kita mengabdikan dan mendekatkan diri.

Thawaf mengingatkan kita tasbih alam semesta, bumi, bulan, matahari, seluruh planet dan galaksi yang berputar karena patuh penuhketundukan dihadapan kebesaran, kekuatan dan keagungan Allah Azza wa Jalla. Lalu bagaimanakah dengan kita makhluk yang kerdil lagi lemah!

Thawaf telah mengajarkan, agar kita hidup penuh dengan keteraturan seperti keteraturan gerak benda-benda alam raya. Bayangkan, apabila gerakan yang dilakukan oleh benda-benda tersebut tidak teratur, tentu akan membawa kepada kehancuran. Demikian juga kita kehidupan manusia.

Thawaf juga mengingatkan bahwa kehidupan ini selalu berputar dan bergerak, senang dan susah, lapang dan sempit, kaya dan miskin adalah harmoni kehidupan yang penuh dengan ujian dan cobaan. Karena itu, tetapkanlah Allah selalu sebagai tujuan, maka niscaya engkau pasti bahagia, bersandarlah hanya kepada-Nya, niscaya engkau temukan pijakan, dan memintalah hanya kepada-Nya, maka pasti engkau akan mendapati jalan keluar dan inilah hakekat tauhid !

4. SA'I

Sa'i mengajarkan kita pribadi yang *kokoh dalam berikhtiar dan teguh dalam berdoa*. Karena sungguh kita semua telah menyaksikan sumur zamzam yang tak pernah mengering berkat perpaduan doa dan ikhtiar maksimal Bunda Hajar.

5. TAHALLUL

Tahallul dengan prosesi mencukur rambut yang merupakan simbol mahkota dan kebanggaan manusia adalah pesan yang begitu mendalam agar rontoknya ribuan rambut di kepala, akan

merontokkan pula segala kesombongan, mengikis segala keangkuhan dan melenyapkan semua ego diri untuk menjadi pribadi yang penuh tawadlu' dan rendah hati.



HAJI DAN UMRAH ITU...

PENGORBANAN

PENGAMPUNAN DOSA

PERSAMAAN

SATU CITA-CITA

SABAR DAN TABAH

**PERSAUDARAAN &
PERSATUAN**

**GAMBARAN KEMATIAN &
AKHIRAT**

MELAWAN NAFSU

MENGABDIKAN DIRI

Petunjuk Islam Bagi Para Peziarah Masjid Nabawi

1 wahai para pendatang di kota Thoibah (Madinah). Sesungguhnya anda semua berada di negeri dan tempat terbaik setelah Mekkah, dan tempat termulya. (Makah) kenalilah haknya, dan berikan kehormatan kepadanya, jagalah kesuciannya dan beradablah dengan sebaik-baik adab. Ketahuilah bahwa Allah mengancam bagi orang yang membuat kerusakan dengan siksaan yang paling pedih. Dari Abu Hurairah radhiallahu'anh, dari Nabi sallallahu'alaihi wa sallam sesungguhnya beliau bersabda:

المَدِينَةُ حَرَمٌ مَا بَيْنَ عَيْرٍ إِلَى ثَوْرٍ، فَمَنْ أَخَذَ فِيهَا حَدَثًا،
أَوْ آوَى مُحَدِّثًا، فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللَّهِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ،
لَا يَقْبَلُ اللَّهُ مِنْهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ صَرْفًا، وَلَا عَدْلًا

“Kota Madinah adalah (kota) suci diantara gunung ‘Air ke gunung Tsaur, maka barangsiapa yang di dalamnya berbuat dosa

atau menyembunyikan orang yang berbuat dosa. Maka dia akan dilaknat oleh Allah, para malaikat dan seluruh manusia. Allah tidak akan menerima taubat dan fidayah darinya nanti di hari kiamat.”⁶⁴

2 Ziarah ke masjid Nabawi adalah sunnah dari beberapa sunnah. Bukan bagian dari kewajiban. Dan ia tidak ada hubungan dengan ibadah haji maupun umrah, bukan juga sebagai pelengkap (haji dan umrah). Dan semua periwayatan dari hadits-hadits dalam menetapkan hubungan (ziarah masjid Nabi) atau hubungan ziarah kuburan Nabi sallallahu’alaihi wa sallam dengan haji atau umrah adalah *maudhu’* (hadits yang dibuat-buat) dan *makdzubat* (hadits bohong).

Dan barangsiapa yang tujuan rihlah ke Madinah untuk ziarah ke masjid dan shalat di dalamnya, maka niatannya benar, sa’inya disyukuri. Dan barangsiapa yang niatan rihlahnya hanya ziarah ke kuburan dan meminta pertolongan dengan orang yang di dalam kuburan, maka niatannya rusak dan perbuatannya tercela. Dari Abu Hurairah radhiallahu’anhu sesungguhnya Rasulullah shallallahu’alaihi wa sallam bersabda:

⁶⁴ HR. Bukhori, 1867. Muslim, 1370 dan redaksi darinya

لَا تُشَدُّ الرَّحَالُ إِلَّا إِلَى ثَلَاثَةِ مَسَاجِدَ: الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ
وَمَسْجِدِي هَذَا وَالْمَسْجِدِ الْأَقْصَى

“Tidak diperkenankan bertujuan dalam perjalanan melainkan hanya tiga masjid, masjidil Haram, masjid ini dan masjid Aqsho.”⁶⁵

Dan dari Jabir radhiallahu’anhū dari Rasulullah shallallahu’alaihi wa sallam bersabda:

إِنَّ خَيْرَ مَا رَكَبْتُ إِلَيْهِ الرَّوَاحِلُ مَسْجِدِي هَذَا وَالْبَيْتُ
الْعَتِيقُ

“Sesungguhnya sebaik-baik tunggangan yang dinaiki untuk suatu perjalanan adalah ke Masjidku ini dan baitul atiq (Masjidi Haram).”⁶⁶

3 Menunaikan shalat di masjid Madinah akan dilipatgandakan balasannya, baik (shalat) fardhu maupun sunnah menurut pendapat yang terkuat para ulama’. (Beliau) shallallahu’alaihi wa sallam bersabda:

⁶⁵ HR. Bukhori, 1189 dan Muslim, 1397

⁶⁶ HR. Ahmad, 3/350. Dan dishohihkan oleh Al-Albany di As Silsilah As-Shohihah, 1648

صَلَاةٌ فِي مَسْجِدِي هَذَا أَفْضَلُ مِنْ أَلْفِ صَلَاةٍ فِيَمَا سِوَاهُ
إِلَّا الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ

“Shalat di masjidku ini, lebih utama seribu kali shalat (dibandingkan) shalat masjid lain melainkan masjidil haram.”⁶⁷

Kecuali shalat sunnah di rumah (itu) lebih baik dibandingkan shalat di Masjid meskipun dilipat gandakan pahalanya. Berdasarkan sabda Rasulullah shallallahu’alaihi wa sallam:

فَإِنَّ أَفْضَلَ الصَّلَاةِ صَلَاةُ الْمَرْءِ فِي بَيْتِهِ إِلَّا الْمَكْتُوبَةَ

“Sesungguhnya sebaik-baik shalat seseorang adalah di rumahnya kecuali shalat wajib.”⁶⁸

4 Wahai para peziarah yang memuliakan masjid nan agung ini. Ketahuilah bahwa tidak diperkenankan mengambil barokah dengan sesuatu bagian dari masjid nabawi. Seperti tiang, dinding, pintu, mihrab (tempat imam) atau mimbar. Dengan mengusap atau

⁶⁷ HR. Bukhori, 1190. Dan Muslim, 1394

⁶⁸ HR. Bukhori, 731. Muslim, 781

menciumnya. Sebagaimana tidak diperkenankan juga mengambil barokah di kamar Nabi dengan menyentuh, mencium atau menggosokkannya dengan baju. Tidak diperkenankan juga melakukan thawaf di (kamar nabi). Barangsiapa yang melakukan sedikit dari amalan tadi, maka hendaklah dia bertaubat dan tidak mengulangi (lagi).

5 Dianjurkan bagi peziarah masjid Nabawi, untuk menunaikan shalat dua rakaat di Raudhoh yang mulia, atau shalat sunnah apa yang dia kehendakinya. Sebagaimana yang telah ada ketetapan (tentang) keutamaan di dalamnya. Dari Abu Hurairah *radbiallahu 'anhu* dari Nabi *shallallahu 'alaibi wa sallam* bersabda:

مَا بَيْنَ بَيْتِي وَمِنْبَرِي رَوْضَةٌ مِنْ رِيَاضِ الْجَنَّةِ، وَمِنْبَرِي عَلَى حَوْضِي

*“Diantara rumahku dan mimbarku adalah roudhoh (taman) diantara taman-taman surga. Dan mimbarku ada di dalam telagaku.”*⁶⁹

Dari Yazin bin Abu Ubaid berkata: *“Saya (pernah) datang bersama Salamah bin Al-Akwa’, kemudian beliau shalat di samping tiang yang ada mushaf yakni di Roudhab yang mulia,*

⁶⁹ HR. Bukhori, 1196. Muslim, 1391

*maka saya berkata: "Saya melihat anda, sangat memilih shalat di tiang ini!" Beliau berkata: "Sesungguhnya saya melihat Nabi shallallahu'alaihi wa sallam memilih shalat di sisinya."*⁷⁰

Tidak layak shalat di Raudhah dengan menyakiti orang-orang atau mendorong yang lemah atau melewati pundak (orang).

6 Dianjurkan bagi peziarah Madinah dan orang yang tinggal di (Madinah) mendatangi masjid Quba' untuk shalat di dalamnya. Mencontoh Nabi shallallahu'alaihi wa sallam dalam menggapai pahala umrah. Dari Sahal bin Hanif berkata, Rasulullah shallallahu'alaihi wa sallam bersabda:

مَنْ خَرَجَ حَتَّى يَأْتِيَ هَذَا الْمَسْجِدَ يَغْنِي مَسْجِدَ قُبَاءَ فَيُصَلِّيَ فِيهِ، كَانَ كَعَدْلِ عُمْرَةٍ

*"Barangsiapa yang keluar sampai mendatangi masjid ini, yakni Masjid Quba'. Dan dia menunaikan shalat di dalamnya, maka (pahalanya) setara dengan umrah."*⁷¹

⁷⁰ HR. Bukhori, 502. Muslim, 509

⁷¹ HR. Ahmad, 3/487. Nasa'i, 699. Dishohihkan oleh Al-Albany di Shohih At-Targhib, 1180, 1181

Dan dalam (riwayat) Ibnu Majah: “*Barangsiapa yang bersuci dari rumahnya, kemudian mendatangi Masjid Quba’, kemudian dia menunaikan shalat di dalamnya. Maka dia akan mendapatkan pahala umrah.*”⁷²

Dalam *Shohibain* (Bukhori dan Muslim) *sesungguhnya kebiasaan Rasulullah shallallahu’alaihi wa sallam mendatangi masjid Quba’ setiap hari Sabtu dengan berjalan kaki atau naik kendaraan. Kemudian beliau shalat dua rakaat di dalamnya.*⁷³

7 Para peziarah yang terhormat, tidak ada anjuran mengunjungi satu masjid pun di Madinah selain kedua masjid ini; Masjid Rasulullah (Masjid Nabawi) dan Masjid Quba. Tidak dianjurkan bagi anda sebagai peziarah atau orang lain menjadikan tempat tersebut (selain masjid Nabawi dan Masjid Quba) sebagai tujuan secara khusus untuk melakukan kebaikan atau beribadah di dalamnya. Sebab, hal itu tidak ada dalilnya dalam Kitab, Sunnah atau perilaku para shahabat radhiallahu anhum.

Begitu juga tidak dianjurkan mencari-cari tempat atau masjid di mana Rasulullah *shallallahu’alaihi wa sallam* atau para shahabat yang mulia pernah menunaikan shalat di

⁷² HR. Ibnu Majah, 1412

⁷³ HR. Bukhori, 1191 dan Muslim, 1399

dalamnya, dengan maksud shalat atau beribadah dengan berdoa atau semisalnya di sana. Sebab, beliau tidak (pernah) memerintahkannya dan tidak juga menganjurkan untuk menziarahinya.

Dari Ma'rur bin Suwaid rahimahullah, dia berkata: *“Kami bepergian bersama Umar bin Khatab. Di tengah perjalanan diberitabukan kepada kami tentang suatu masjid. Lalu orang-orang bersegera menunaikan shalat di dalamnya. Maka Umar berkata: “Ada apa dengan mereka?” Mereka mengatakan: “Rasulullah shallallahu’alaihi wa sallam pernah melakukan shalat di dalamnya.” Maka Umar berkata: “Wahai manusia, sesungguhnya hancurnya (umat) sebelum kalian adalah karena melakukan seperti ini, sampai mereka menjadikannya sebagai tempat ibadah. Kalau bertepatan saat itu waktu shalat bagi kalian, maka shalatlah, sedangkan jika belum waktunya shalat bagi kalian, maka berlalulah.”*⁷⁴

Ketika Umar mendapatkan (kabar) bahwa orang-orang mendatangi pohon tempat Nabi shallallahu’alaihi wasallam berbaiat di bawahnya, (beliau) memerintahkan untuk menebangnya.⁷⁵

8 Jamaah laki-laki yang berziarah ke Masjid Nabawi disyariatkan berziarah ke kuburan Nabi *sallallahu’alaihi wa sallam* dan kuburan kedua

⁷⁴ HR. Ibnu Abi Syaibah dalam kitab Al-Mushannaf, no. 7550

⁷⁵ HR. Ibnu Abi Syaibah dalam kitab Al-Mushannaf, 7545

shahabatnya; Abu Bakar dan Umar *radbiallahu'anhuma*, dengan memberikan salam dan berdoa kepadanya. Sementara para wanita, tidak diperkenankan berziarah kubur menurut pendapat terkuat para ulama. Berdasarkan riwayat Abu Daud, no. 3236. Tirmizi, no. 320. Ibnu Majah, no. 1575 dari Ibnu Abbas *radhiallahu'anhuma*, '*Sesungguhnya Nabi shallallahu'alaihi wa sallam melaknat para wanita peziarah kubur.*' (Dishahihkan oleh Al-Albany dalam kitab *Islahul Masajid*)

Sedangkan tata cara ziarah adalah peziarah mendatangi kuburan yang mulia dan menghadapkan wajahnya kepadanya lalu mengucapkan:

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ

'Semoga keselamatan tercurahkan kepada engkau wahai Rasulullah.'

Kemudian melangkah sehasta ke sisi kanan, lalu berikan salam kepada Abu Bakar dengan mengucapkan

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا أَبَا بَكْرٍ الصِّدِّيقِ

'Semoga keselamatan tercurahkan kepada engkau wahai Abu Bakar.'

Kemudian melangkah lagi sedikit, sehasta ke samping kanan dan berikan salam kepada Umar bin khathab dengan mengucapkan

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا عُمَرُ

‘Semoga keselamatan tercurahkan kepada engkau wahai Umar.’

9 Dianjurkan pula bagi laki-laki yang berziarah ke Madinah, berziarah ke pekuburan Baqi Garqad dan para Syuhada Uhud untuk memberikan salam dan mendoakan mereka.

Dari Buraidah radhiallahu ’anhu berkata: Rasulullah *shallallahu’alaihi wa sallam* mengajarkan mereka ketika berziarah kubur untuk mengucapkan,

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ أَهْلَ الدِّيَارِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُسْلِمِينَ وَإِنَّا
إِنْ شَاءَ اللَّهُ بِكُمْ لَاحِقُونَ ، أَسْأَلُ اللَّهَ لَنَا وَلَكُمْ الْعَافِيَةَ

*“Semoga keselamatan tercurahkan kepada kalian penghuni kubur dari kalangan orang-orang mukmin dan muslim. Dan sesungguhnya kami insya Allah akan menyusul. Kami memohon keselamatan untuk diri kami dan kalian.”*⁷⁶

⁷⁶ HR. Muslim dalam Shahihnya, no. 974-975

10 Ziarah kubur disyariatkan karena dua tujuan agung. *Pertama*, bagi peziarah bertujuan untuk memberikan peringatan dan nasehat. *Kedua*, bagi yang diziarahi akan mendapatkan doa, rahmat dan ampunan. Berziarah kubur dibolehkan dengan syarat tidak mengucapkan perkataan *Al-hujr* (menghindari), dan yang lebih berat dari itu adalah kesyirikan dan kekufuran.

Buraidah meriwayatkan dari bapaknya sesungguhnya Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “*Aku dahulu pernah melarang berziarah kubur, barangsiapa yang ingin ziarah kubur, hendaklah dia menziarahinya. Namun jangan mengatakan ‘Hujron (menjaubi).*”⁷⁷

⁷⁷ HR. Nasa’i, no. 2033, dishahihkan oleh Al-Albany dalam As-Silsilah As-Shahihah, no. 886. Dikeluarkan juga oleh Muslim no, 977, tanpa ada perkataan “Dan janganlah kamu semua mengatakan ‘Hujron’

LARANGAN-LARANGAN SAAT BERZIARAH KUBUR

1 Tidak dibolehkan thawaf di kuburan, shalat menghadap ke arahnya, serta beribadah di sisinya. Karena hal itu merupakan sarana kesyirikan terhadap Allah Sang Pemilik jagad raya.

2 Dilarang menjadikannya (kuburan) sebagai masjid meskipun tidak didirikan bangunan di atasnya.

Dari Aisyah dan Abdullah bin Abbas *radbiallahu'anhuma* berkata: “Ketika kematian menjemput Rasulullah *shallallahu'alaihi wa sallam*, beliau menutup wajahnya dengan sebelai kain, ketika membaik beliau membuka wajahnya lalu berkata dalam kondisi demikian,

لَعْنَةُ اللَّهِ عَلَى الْمُؤَدِّ وَالنَّصَارَى اتَّخَذُوا قُبُورَ أَنْبِيَائِهِمْ

مَسَاجِدَ

”Semoga Allah melaknat orang-orang Yahudi dan Nasroni. Mereka menjadikan kuburan para nabinya sebagai

masjid."Beliau hendak memberi peringatan (kepada umatnya) terhadap apa yang mereka lakukan."⁷⁸

3 Tidak sujud, mengusap, mencium atau menyandarkan bagian dari anggota tubuhnya atau meminta pengobatan di kuburan.

4 Tidak bersumpah kepada Allah dengan (perantara) penghuninya, hal itu merupakan tawassul yang diharamkan dan termasuk sarana kesyirikan.

5 Tidak meninggikan kuburan dan mendirikan bangunan di atasnya. Karena hal itu sarana menuju pengagungan terhadap kuburan dan munculnya fitnah (penyimpangan).

6 Minta keselamatan dan pertolongan dari orang-orang mati atau memohon pertolongan dari mereka untuk memenuhi kekurangannya, membantu kebutuhannya, mendatangkan keuntungan dan menolak bencana adalah syirik besar yang dapat mengeluarkan pelakunya dari Islam dan menjadikannya sebagai penyembah berhala.

⁷⁸ HR. Bukhari, no. 436 dan Muslim, no. 529

Karena tidak ada yang dapat menghilangkan kesedihan dan menyingkap kegundahan melainkan Allah *Azza wa Jalla* saja, tidak ada sekutu bagi-Nya,

ذَلِكُمُ اللَّهُ رَبُّكُمْ لَهُ الْمُلْكُ وَالَّذِينَ تَدْعُونَ مِنْ دُونِهِ مَا
يَمْلِكُونَ مِنْ قِطْمِيرٍ * إِنْ تَدْعُوهُمْ لَا يَسْمَعُوا دُعَاءَكُمْ وَلَوْ
سَمِعُوا مَا اسْتَجَابُوا لَكُمْ وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ يَكْفُرُونَ بِشِرْكِكُمْ وَلَا
يُنَبِّئُكَ مِثْلُ خَبِيرٍ

*“Yang (berbuat) demikian itulah Allah Tuhanmu, kepunyaan-Nyalah kerajaan. Dan orang-orang yang kamu seru (sembah) selain Allah tiada mempunyai apa-apa walaupun setipis kulit ari. Jika kamu menyeru mereka, mereka tiada mendengar seruanmu; dan kalau mereka mendengar, mereka tidak dapat memperkenankan permintaanmu. Dan di hari kiamat mereka akan mengingkari kemusyirikanmu dan tidak ada yang dapat memberi keterangan kepadamu sebagai yang diberikan oleh Yang Maha Mengetahui.”*⁷⁹

⁷⁹ QS. Fathir: 13-14. Disarikan dari tulisan Syekh Sholah Al-Budair, Imam dan Khatib Masjid Nabawi dalam <http://islamqa.com/id/pda/ref/islamqa/36863>

Top
Tips

TIPS IBADAH UMROH

1. Tips Bugar Saat Ibadah

- Latihan jalan sebelum berangkat.
- Kurangi kegiatan yang tak perlu
- Istirahat dan tidur cukup
- Makan bergizi dan teratur
- Membawa obat-obatan yang biasa dipakai di tanah air

2. Tips hindari sakit Batuk

- Bawa pakaian hangat
 - Gunakan penghangat leher
 - Bawa obat-obatan yang biasa dipakai di tanah air
 - Jangan minum dingin

3 Tips hindari Influenza

- Imunisasi
- Jaga kebersihan
- Istirahat cukup

- Makan buah dan sayur
- Pakai masker

4

Tips Barang Bawaan

- Alas kaki
- Kantung kain untuk menyimpan alas kaki, payung, dsb
- Semprotan air
- Kaca mata hitam pakai tali pengikat di leher
- Masker
- Handuk kecil
- Tas ransel
- Peniti
- Tustel
- Krim pelembab

5

Tips Membawa Barang

- Barang bawaan maksimal 35 kg
 - Barang yang dipakai di perjalanan masukkan ke tas tentengan
 - Jangan membawa barang-barang yang terlarang
 - Ikat koper dengan rapi
- Tandai koper dengan tanda tertentu

6 Tips Agar tak Tersesat

- Hafalkan lokasi pondokan
- Catat nomor telepon dan atau alamat pondokan dan dibawa saat meninggalkan pondokan
- Berangkat dengan rombongan
- Bila terpisah dari rombongan, ikut rombongan jamaah RI lainnya
- Cari petugas haji
- Bawa tanda pengenal

7 Tips masuk masjid agar tak tersesat

- Datang ke masjid minimal setengah jam sebelum waktu shalat
- Ingat nomor atau nama pintu masuk, kenali seperlunya
- Bawa kantong kain untuk menyimpan alas kaki, payung dan sebagainya, dan bisa dibawa saat sholat.
- Sebelum masuk masjid buat janji di mana akan bertemu jika ingin pulang bersama.
- Jangan lupa juga janji pukul berapa bertemu.
- Tempat berkumpul bisa dipasang bendera rombongan tinggi-tinggi agar mudah dilihat dari kejauhan.

- Membuat identitas unik rombongan, bisa dengan selempang, slayer, atau pita di jilbab.

8 Tips Mencium Hajar Aswad

- Ambil waktu yang kondisi sekitar ka'bah tidak terlalu padat
- Pastikan fisik kuat
- Jangan bawa barang berharga
- Pastikan cara berpakaian ihram benar dan kuat
- Jangan gunakan joki
- Tidak lama-lama
- Hindari menyakiti sesama jamaah

9 Tips Tawaf dan Sai`

- Hafalkan do'a-do'a singkat, jangan disibukkan dengan catatan
- Berangkat dalam rombongan
- Makan sebelum berangkat
- Buat kelompok kecil
- Sepakati lokasi pertemuan
- Hindari waktu padat
- Pindah ke lantai dua dan tiga jika padat

10 Tips Menyimpan Uang

- Tukarkan dengan uang pecahan
- Jangan letakkan uang di satu tempat
- Jangan buka dompet di tempat umum
- Titipkan di safety box jika banyak
- Ke masjid bawa uang secukupnya

11 Tips di Pondokan

- Mandi 2-3 jam sebelum waktu shalat
- Jangan naik lift sendiri
- Simpan barang di tempat aman
- Matikan peralatan listrik jika pergi
- Matikan peralatan masak jika pergi
- Kenali lokasi pondokan dari jarak jauh maupun dekat
- Buat denah pondokan

RINGKASAN BACAAN-BACAAN IBADAH UMRAH

1. NIAT UMRAH

لَبَّيْكَ عُمْرَةً

“Aku penubi panggilan-Mu berumrah”

2. BACAAN TALBIYAH

لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ , لَبَّيْكَ لَا شَرِيكَ لَكَ لَبَّيْكَ , إِنَّ الْحَمْدَ وَ
النِّعْمَةَ لَكَ وَالْمُلْكَ , لَا شَرِيكَ لَكَ

“Aku penubi panggilan-Mu Ya Allah ibadah umrah ini, aku penubi panggilan-Mu Ya Allah aku penubi panggilan-Mu, aku penubi panggilan-Mu tiada sekutu bagi-Mu aku penubi panggilan-Mu, sesungguhnya puji-pujian dan nikmat ini bagi-Mu dan begitu pula kekuasaan, tiada sekutu bagi-Mu”.

3. BACAAN SAAT MEMASUKI MASJID

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ سَلِّمْ , اللَّهُمَّ افْتَحْ لِي أَبْوَابَ
رَحْمَتِكَ

“Ya Allah, sampaikanlah Sholawat dan salam kepada (Nabi) Muhammad, Ya Allah bukakanlah untukku pintu-pintu rahmat-Mu”.

4. BACAAN KETIKA MELIHAT KA’BAH

اللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلَامُ وَمِنْكَ السَّلَامُ فَحَيِّنَا رَبَّنَا بِالسَّلَامِ

Ya Allah, Engkau Maha Sejahtera (Maha Menyelamatkan), dan dari Engkau pula kesejahteraan, maka hidupkanlah kami dalam kesejahteraan, wahai Tuhan kami

5. BACAAN MEMULAI THAWAF SAAT DI HAJAR ASWAD

بِسْمِ اللَّهِ ، اللَّهُ أَكْبَرُ

“Dengan nama Allah, dan Allah Maha Besar”

6. **BACAAN KETIKA SAMPAI PADA HAJAR
ASWAD PADA PUTARAN THAWAF 2-7.**

اللَّهُ أَكْبَرُ

Allah Maha Besar.

7. **BACAAN ANTARA RUKUN YAMANI DAN
HAJAR ASWAD**

رَبَّنَا ءَاتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ
النَّارِ

“Wahai Rabb kami anugrahkanlah kepada kami kebaikan di dunia, kebaikan di akhirat dan jagalah diri kami dari adzab Neraka”.

8. **BACAAN MENUJU MAQAM IBRAHIM
SETELAH SELESAI 7 KALI PUTARAN
THAWAF**

وَ اتَّخِذُوا مِنْ مَّقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّى

“Dan jadikanlah maqom Ibrahim itu sebagai musholla (tempat sholat)”.

9. **BACAAN KETIKA DI KAKI BUKIT SHAFI
SAAT HENDAK NAIK**

إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِن شَعَائِرِ اللَّهِ

*“Sesungguhnya Shafa dan Marwah termasuk dari syi’ar-syi’ar
(agama) Allah”.*

[QS’ al-Baqarah/2: 158].

Dan mengatakan,

أَبْدَأُ بِمَا بَدَأَ اللَّهُ بِهِ

“Aku memulai dengan apa yang Allah mulai dengannya”.

10. **BACAAN KETIKA TELAH BERADA DI
BUKIT SHAFI DAN MARWAH SAAT
MENGHADAP KIBLAT**

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ ،

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، لَهُ الْمُلْكُ وَ لَهُ

الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَ هُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

وَ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، أَنْجَزَ وَعْدَهُ وَ نَصَرَ عَبْدَهُ وَ هَزَمَ الْأَحْزَابَ

وَ وَحْدَهُ

“Allah Maha Besar, Allah Maha Besar, Allah Maha Besar, tiada ilah selain Allah saja tiada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya kekuasaan dan bagi-Nya puji-pujian, Maha Menghidupkan dan Maha Mematikan, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Tiada ilah selain Allah saja tiada sekutu bagi-Nya. Yang menyempurnakan janji-Nya, menolong hamba-Nya dan Mengalahkan golongan-golongan (orang kafir) sendirian”.

11. BACAAN KETIKA DIANTARA DUA LAMPU HIJAU SAAT SA’I

رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْأَعَزُّ الْأَكْرَمُ

Artinya, “Wahai Rabbku, ampunilah dan rahmatilah (diriku) sesungguhnya Engkau adalah Yang Maha Gagah lagi Maha Mulia”.

BACAAN-BACAAN YANG DISUNNAHKAN BERKAITAN DENGAN PERJALANAN

1. BACAAN KETIKA BERPAMITAN KEPADA
KELUARGA YANG DITINGGALKAN

أَسْتَوْدِعُكُمْ اللَّهَ الَّذِي لَا تَضِيْعُ وَدَائِعُهُ

'Astawdi'ukumullah, alladzi laa tadhii'u wa daa'i'uhu'

“Aku menitipkan kamu kepada Allah yang tidak akan hilang titipan-Nya..”⁸⁰

2. Doa orang yang ditinggalkan kepada orang
yang hendak safar⁸¹

زَوَّدَكَ اللَّهُ التَّقْوَى وَغَفَرَ ذَنْبَكَ وَيَسَّرَكَ لِلْخَيْرِ حَيْثُمَا كُنْتَ

*'zanwadakaLLaabut taqwa, wa ghafara dzanbaka, wa yassara
laka lil khairi haitsuma kunta'*

⁸⁰ HR. Tirmidzi bab 46 no 3444

⁸¹ HR. Tirmidzi bab 46 no 3444

Semoga Allaah membekalimu dengan takwa, mengampuni dosamu, serta mudahkan kebaikan untukmu di mana pun kamu berada

3. Bacaan ketika keluar dari rumah ⁸²

بِسْمِ اللَّهِ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ، لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

*bismillab, tawwakaltu ‘alallâh, laa hawla wa laa quwwata illa
billaah*

“Dengan nama Allah, aku bertawakkal kepada Allah, dan tidak ada daya dan upaya kecuali dengan izin Allah,”

Kemudian membaca:⁸³

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ أَنْ أَضِلَّ أَوْ أُضَلَّ ، أَوْ أَزِلَّ أَوْ أُزَلَ ، أَوْ أَظْلِمَ
أَوْ أُظْلَمَ ، أَوْ أَجْهَلَ أَوْ يُجْهَلَ عَلَيَّ

*allaahumma inni ‘a-udzubika an a-dhilla au u-dhall, au azilla au
uzall, au azhlam au uzhlam, au ajhala au yujhala ‘alayya...*

“Ya Allah! sesungguhnya aku berlindung kepadaMu, jangan sampai aku sesat atau disesatkan (syetan atau orang

⁸² HR. Tirmidzi no. 3426 dan Abu Dawud no. 5095.

⁸³ HR. Abu Dawud no. 5094

yang berwatak syetan), atau tergelincir dan digelincirkan (orang lain), atau dari berbuat bodoh atau dibodohi.”

4. Bacaan ketika naik Kendaraan⁸⁴

اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، سُبْحَانَ الَّذِي سَخَّرَ لَنَا هَذَا
وَمَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِينَ وَإِنَّا إِلَىٰ رَبِّنَا لَمُنْقَلِبُونَ ((اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ
فِي سَفَرِنَا هَذَا الْبِرَّ وَالتَّقْوَىٰ، وَمِنَ الْعَمَلِ مَا تَرْضَىٰ، اللَّهُمَّ
هُوَ عَلَيْنَا سَفَرْنَا هَذَا وَاطْوِ عَنَّا بُعْدَهُ، اللَّهُمَّ أَنْتَ الصَّاحِبُ
فِي السَّفَرِ، وَالْخَلِيفَةُ فِي الْأَهْلِ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ وَعْثَاءِ
السَّفَرِ، وَكَآبَةِ الْمَنْظَرِ، وَسُوءِ الْمُنْقَلَبِ فِي الْمَالِ وَالْأَهْلِ

Allahu Akbar 3x

*subhaanaalladzi sakh-khàrâlanaa wa maa kunna lahu muq'riniin
wa inna ila rabbina lamunqalibuun, allâhumma inni nas-aluka fii
safariinaa hadzaa al-birra wat-taq'wa, wa minal 'amali maa tardhâ,
allâhumma hawwin 'alaynaa fii safariinaa haadzaa wa ath-wi
'anna bu'dah, allâhumma antash-shââhibu fiis-safar, wakh-liifatu
fil ahl, allâhumma inni a-'udzubika min wa'-tsaa-is-safar, wa
ka`aabatil munzhâr, wa suu-il munqalabi fil maali wal ahli*

*“ Allah Maha Besar 3x, Maha suci Tuhan Yang mengusahakan
kami untuk mengendarai ini. Se-dang sebelumnya kami tidak mam-*

⁸⁴ HR. Muslim no. 1342

pu. Dan sesungguhnya kami akan kembali kepada Tuhan (dihari kiamat). Ya Allah, sesungguhnya kami mohon kebaikan dan ketakwaan dalam bepergian ini, kami mohon perbuatan yang meridhokanMu. Ya Allah, permudahlah perjalanan kami ini, dan jadikanlah perjalanan yang jauh seolah-olah dekat. Ya Allah, Engkaulah teman dalam bepergian dan yang mengurus keluarga(ku). Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kelelahan dalam bepergian, pemandangan yang menyedihkan dan perubahan harta dan keluarga yang jelek “.

Apabila kembali, doa diatas dibaca dan ditambah:

آيِبُونَ، تَائِبُونَ، عَابِدُونَ، لِرَبِّنَا حَامِدُونَ

ayibuuna taa`ibuuna ‘aabiduuna li rabbinaa haamiduun

“Kami kembali dengan bertaubat, tetap beribadah dan selalu memuji kepada Tuhan Kami “

5. **Bacaan ketika singgah di suatu tempat**⁸⁵

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ

A’uudzubikalimatillaahitt-tammaati min syarri maa khalaq

⁸⁵ HR. Muslim no. 2708

“Aku berlindung kepada dengan kalimat Allah yang sempurna dari kejelekan makhluk yang Engkau ciptakan.”
(maka) Tidak akan ada sesuatupun yang dapat memudharatkan sampai ia berlalu dari tempat tersebut.”

6. **Bacaan ketika masuk di suatu kota.**⁸⁶

اللَّهُمَّ رَبَّ السَّمَوَاتِ السَّبْعِ وَمَا أَظْلَلْنَ ، وَرَبَّ الْأَرْضِينَ السَّبْعِ
وَمَا أَقْلَلْنَ ، وَرَبَّ الشَّيَاطِينِ وَمَا أَضَلَّلْنَ ، وَرَبَّ الرِّيَّاحِ وَمَا
ذَرَيْنَ فَإِنَّا نَسْأَلُكَ خَيْرَ هَذِهِ الْقَرْيَةِ وَخَيْرَ مَا فِيهَا ، وَنَعُوذُ بِكَ
مِنْ شَرِّ هَذِهِ الْقَرْيَةِ وَشَرِّ مَا فِيهَا

*Allaahumma rabbassamawaatis sab'i wa maa azhlalna, wa rabbal
ardhiinassab'i wa maa aqlalna, wa rabbasy syayaathiini wa maa
adhlalna, wa rabbarriyaahi wa maa dzarayna
fa inna nas aluka khayra hadzihil qaryati wa khayra maa fihaa.
Wa na'uudzubika min syarri hadzihil qaryati wa syarri maa fihaa*

“Ya Allah, Tuhan tujuh langit dan apa yang dinaunginya.
Tuhan penguasa tujuh bumi dan apa yang di atasnya.
Tuhan Yang menguasai syetan-syetan dan apa yang mereka

⁸⁶ HR. Ibnu Hibban no. 2709 di hukuminya hasan oleh Ibnu Hajar dan al-Arna'uth dan dishahihkan oleh al-Hakim

sesatkan. Tuhan Yang menguasai angin dan apa yang diterbangkannya.

Maka kami mohon kepada-Mu kebaikan desa ini, kebaikan penduduknya, dan apa yang ada di dalamnya. Kami berlindung kepada-Mu dan kejelekan desa ini, kejelekan penduduknya, dan apa yang ada di dalamnya.

7. Do'a untuk Jenazah⁸⁷

a. Jika Jenazah laki-laki

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ وَعَافِهِ وَاعْفُ عَنْهُ، وَأَكْرِمْ نُزُلَهُ، وَوَسِّعْ
مَدْخَلَهُ، وَاغْسِلْهُ بِالْمَاءِ وَالثَّلْجِ وَالْبَرَدِ، وَنَقِّهِ مِنَ الْخَطَايَا كَمَا
نَقَّيْتَ الثَّوْبَ الْأَبْيَضَ مِنَ الدَّنَسِ، وَأَبْدِلْهُ دَارًا خَيْرًا مِنْ دَارِهِ،
وَأَهْلًا خَيْرًا مِنْ أَهْلِهِ، وَزَوْجًا خَيْرًا مِنْ زَوْجِهِ، وَأَدْخِلْهُ الْجَنَّةَ،
وَأَعِزَّهُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَعَذَابِ النَّارِ

“Ya Allah! Ampunilah dia (mayat) berilah rahmat kepadanya, selamatkanlah dia (dari beberapa hal yang tidak disukai), maafkanlah dia dan tempatkanlah di tempat yang mulia (Surga), luaskan kuburannya, mandikan dia dengan air salju dan air es. Bersihkan dia dari segala kesalahan,

⁸⁷ HR. Muslim no. 963

sebagaimana Engkau membersihkan baju yang putih dari kotoran, berilah rumah yang lebih baik dari rumahnya (di dunia), berilah keluarga (atau istri di Surga) yang lebih baik daripada keluarganya (di dunia), istri (atau suami) yang lebih baik daripada istrinya (atau suaminya), dan masukkan dia ke Surga, jagalah dia dari siksa kubur dan Neraka.”

b. Jika Jenazah anak kecil

اللَّهُمَّ أَعِذْهُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ اللَّهُمَّ اجْعَلْهُ فَرَطًا وَذُخْرًا لِوَالِدَيْهِ،
وَشَفِيعًا مُجَابًا. اللَّهُمَّ ثَقِّلْ بِهِ مَوَازِينَهُمَا وَأَعْظِمْ بِهِ أَجُورَهُمَا،
وَأَلْحِقْهُ بِصَالِحِ الْمُؤْمِنِينَ، وَاجْعَلْهُ فِي كِفَالَةِ إِبْرَاهِيمَ، وَقِهِ
بِرَحْمَتِكَ عَذَابَ الْجَحِيمِ، وَأَبْدِلْهُ دَارًا خَيْرًا مِنْ دَارِهِ، وَأَهْلًا خَيْرًا
مِنْ أَهْلِهِ، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَأَسْلَافِنَا، وَأَفْرَاطِنَا وَمَنْ سَبَقَنَا بِالْإِيمَانِ.

“Ya Allah! Jadikanlah kematian anak ini sebagai pahala pendahulu dan simpanan bagi kedua orang tuanya dan pemberi syafaat yang dikabulkan doanya. Ya Allah! Dengan musibah ini, beratkanlah timbangan perbuatan mereka dan berilah pahala yang agung. Anak ini kumpulkan dengan orang-orang yang shalih dan jadikanlah dia dipelihara oleh Nabi

Ibrahim. Peliharalah dia dengan rahmatMu dari siksaan Neraka Jahim. Berilah rumah yang lebih baik dari rumahnya (di dunia), berilah keluarga (di Surga) yang lebih baik daripada keluarganya (di dunia). Ya Allah, ampunilah pendahulu-pendahulu kami, anak-anak kami, dan orang-orang yang mendahului kami dalam keimanan”⁸⁸



⁸⁸ (Diriwayatkan oleh Imam Malik dalam Al Muwatha', 1/288, Ibnu Abi Syaibah dan Al Mushannaf: 3/217, Al-Baihaqi: 4/9. Sanadnya dishahihkan oleh Syua'ib Al Arna'uth dalam Tahqiq Syarhus sunnah Lil Baghawi: 5/357)

DO'A-DO'A DALAM ALQURAN DAN SUNNAH

DO'A-DO'A PEMBUKA

“Ya Allah, milikMu segala pujian. Engkau yang menegakkan langit dan bumi serta apa-apa yang berada di dalamnya. BagiMu segala pujian. Engkau pemilik kerajaan langit, bumi dan siapa saja yang berada di dalamnya. Segala puji bagi Engkau. Engkau adalah cahaya bagi langit, bumi dan siapa saja yang berada di dalamnya. Segala puji bagi Engkau. Engkau Raja langit dan bumi dan Raja bagi siapa saja yang berada di dalamnya. Segala puji bagi Engkau. Engkaulah Al Haq. Janji-Mu pasti benar, firmanMu pasti benar, pertemuan dengan-Mu pasti benar, firmanMu pasti benar, surga itu benar adanya, neraka itu benar adanya, para Nabi itu membawa kebenaran, dan

اللَّهُمَّ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ، أَنْتَ قَيِّمُ
السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ، وَلَكَ الْحَمْدُ
أَنْتَ رَبُّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ
فِيهِنَّ، وَلَكَ الْحَمْدُ، أَنْتَ نُورُ
السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ،
أَنْتَ الْحَقُّ، وَقَوْلِكَ الْحَقُّ،
وَوَعْدُكَ الْحَقُّ، وَلِقَاؤُكَ الْحَقُّ،
وَالْجَنَّةُ حَقٌّ، وَالنَّارُ حَقٌّ،
وَالسَّاعَةُ حَقٌّ اللَّهُمَّ لَكَ أَسَلَمْتُ،
وَبِكَ آمَنْتُ، وَعَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ،
وَإِلَيْكَ خَاصَمْتُ، وَبِكَ حَاكَمْتُ،
فَاغْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ وَمَا أَخَّرْتُ،

Muhammad Shallallahu 'Alaihi wa Sallam itu membawa kebenaran, hari kiamat itu benar adanya. Ya Allah, kepada-Mu lah aku berserah diri. KepadaMu lah aku beriman. KepadaMu lah aku bertawakal. Kepada-Mu lah aku bertaubat. KepadaMu lah aku mengadu. Dan kepadaMu aku berhukum. Maka ampunilah dosa-dosaku. Baik yang telah aku lakukan maupun yang belum aku lakukan. Baik apa yang aku sembunyikan maupun yang aku nyatakan. Engkaulah Al Muqaddim dan Al Muakhir. Tiada Tuhan yang berhak disembah selain Engkau dan tiada daya dan upaya kecuali dengan kekuatan Allah Subhanahu wa Ta'ala.”
(HR. Bukhari Muslim)

وَأَسْرَرْتُ وَأَعْلَنْتُ، وَمَا أَنْتَ أَعْلَمُ
بِهِ مِنِّي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ

Ya Allah segala puji bagiMu, pujian sepenuh langit, sepenuh bumi, sepenuh apa yang Engkau inginkan lebih dari itu semua, wahai Dzat yang memiliki semua pujian dan kebaikan. Demikianlah yang paling berhak diucapkan oleh

رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ، مِلءَ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ وَمِثْلَهُ مِمَّا سِئْتِ مِنْ شَيْءٍ
بَعْدُ، أَهْلَ الثَّنَاءِ وَالْمَجْدِ، أَحَقُّ مَا
قَالَ الْعَبْدُ وَكُنَّا لَكَ عَبْدٌ، اللَّهُمَّ

setiap hamba. Dan setiap kami adalah hambaMu. Ya Allah tidak ada yang bisa menghalangi apa yang Engkau berikan. Dan tidak ada yang bisa memberikan apa yang Engkau halangi. Dan segala daya upaya tidak bermanfaat kecuali dengan izinMu, seluruh kekuatan hanya milikMu)” (HR. Muslim).

لَا مَانِعَ لِمَا أُعْطِيَتْ، وَلَا مُعْطِيَّ
لِمَا مَنَعْتَ، وَلَا يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ
مِنْكَ الْجَدُّ

Tiada Tuhan yang disembah selain Allah Yang Maha Besar lagi tiada lekas murka. Tiada Tuhan yang disembah selain Allah, Tuhan ‘Arasy yang besar. Tiada Tuhan yang disembah selain Allah, Tuhan langit dan bumi. Tiada Tuhan yang disembah selain Allah, Tuhan ‘Arasy yang mulia

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْعَظِيمُ الْحَلِيمُ، لَا
إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ،
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ رَبُّ السَّمَوَاتِ وَرَبُّ
الْأَرْضِ وَرَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيمِ

"Ya Allah! Sesungguhnya, kami memohon bantuan dan bimbingan-Mu. Kami meminta pengampunan dan petunjuk kepada-Mu, Kami beriman dan bertawakkal kepada-Mu, Kami memuji-Mu dengan segenap pujian kebaikan.; kami

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْتَعِينُكَ وَنَسْتَهْدِيكَ
وَنَسْتَغْفِرُكَ، وَنُؤْمِنُ بِكَ وَنَتَوَكَّلُ
عَلَيْكَ، وَنُثْنِي عَلَيْكَ الْخَيْرَ كُلَّهُ،

bersyujur kepada-Mu, dan tidak kufur terhadap-Mu, Kami mencabut dan meninggalkan siapa pun yang tidak mematuhi-Mu. Ya Allah, Hanya kepada-Mu semata kami mengabdikan, untuk-Mu semata kami shalat dan sujud. Dan hanya Kepada-Mu kami bersungguh-sungguh dan bersegera. Kami berharap belas kasihan-Mu dan takut akan hukuman-Mu; sesungguhnya, hukuman-Mu sungguh akan menimpa orang-orang yang ingkar kepada-Mu.

وَنَشْكُرَكَ وَلَا نَكْفُرَكَ وَنَخْلَعُ
وَنَنْتَرِكُ مَنْ يَفْجُرُكَ. اللَّهُمَّ إِيَّاكَ
نَعْبُدُ، وَلَكَ نُصَلِّي وَنَسْجُدُ،
وَإِلَيْكَ نَسْعَى، وَنَخْفِدُ، وَنَرْجُو
رَحْمَتَكَ وَنَخْشَى عَذَابَكَ؛ إِنَّ
عَذَابَكَ الْجِدَّ بِالْكَفَّارِ مُلْحِقٌ

Ya Allah aku berlindung dengan Ridla-Mu dari Keemurkaan-Mu, dan dengan keselamatan-Mu dari siksaan-Mu, dan aku berlindung dengan-Mu daripada-Mu, tiada terkira pujian atas-Mu, Engkau sebagaimana engkau memuji atas Diri-Mu

اللَّهُمَّ أَعُوذُ بِرِضَاكَ مِنْ
سَخَطِكَ، وَبِمُعَافَاتِكَ مِنْ
عَقُوبَتِكَ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْكَ لَا
أُحْصِي ثَنَاءً عَلَيْكَ، أَنْتَ كَمَا
أَثْنَيْتَ عَلَيَّ نَفْسِكَ

“Ya Allah, limpahilah rahmat atas keluarga Nabi Muhammad. Seperti rahmat

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ
مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ

yang Engkau berikan kepada Nabi Ibrahim dan keluarganya. Dan limpahilah berkah atas Nabi Muhammad beserta para keluarganya. Seperti berkah yang Engkau berikan kepada Nabi Ibrahim dan keluarganya. Engkaulah Tuhan yang sangat terpuji lagi sangat mulia diseluruh alam.”

وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ
مَجِيدٌ، اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى
إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ
حَمِيدٌ مَجِيدٌ

Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepadaMu ya Allah, Yang Maha Esa lagi tempat bergantungnya seluruh makhluk, Yang tidak beranak, tidak pula diperanakkan, dan tidak ada yang setara dengan-Nya, agar engkau mengampuni dosa-dosaku. Sesungguhnya Engkau Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.’

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ يَا اللَّهُ بِأَنَّكَ
الْوَاحِدُ الْأَحَدُ الصَّمَدُ، الَّذِي لَمْ
يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ، وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا
أَحَدٌ أَنْ تَغْفِرَ لِي ذُنُوبِي إِنَّكَ أَنْتَ
الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

DO'A-DO'A DARI ALQURAN

Tiada Tuhan kecuali Engkau, Maha Suci Engkau, sesungguhnya aku termasuk diantara orang-orang yang berbuat Dzalim

لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ
مِنَ الظَّالِمِينَ

<p>"Ya Tuhan, kami telah menganiaya dm kami sendiri, dan jika Engkau tidak mengampuni kami serta memberi rahmat kepada kami, niscaya kami termasuk orang-orang yang merugi.</p>	<p>رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنفُسَنَا وَإِن لَّمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ</p>
<p>"Ya Tuhan kami hanya kepada Engkaulah kami bertawakkal dan hanya kepada Engkaulah kami bertaubat dan hanya kepada Engkaulah kami kembali".</p>	<p>رَبَّنَا عَلَيْكَ تَوَكَّلْنَا وَإِلَيْكَ أَنَبْنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ</p>
<p>"Ya Tuhan kami, janganlah Engkau jadikan kami (sasaran) fitnah bagi orang-orang kafir. Dan ampunilah kami ya Tuhan kami. Sesungguhnya Engkau, Engkaulah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana</p>	<p>رَبَّنَا لَا تَجْعَلْنَا فِتْنَةً لِلَّذِينَ كَفَرُوا وَاعْفِرْ لَنَا رَبَّنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ</p>
<p>Ya Tuhan kami, kami telah beriman kepada apa yang telah Engkau turunkan dan telah kami ikuti rasul, karena itu masukanlah kami ke dalam golongan orang-orang yang menjadi saksi (tentang keesaan Allah)".</p>	<p>رَبَّنَا آمَنَّا بِمَا أَنزَلْتَ وَاتَّبَعْنَا الرَّسُولَ فَآكْتُبْنَا مَعَ الشَّاهِدِينَ</p>

<p>Ya Tuhan, sungguh kami telah beriman, maka ampunilah segala dosa kami, dan selamatkanlah kami dari siksa neraka</p>	<p>رَبَّنَا إِنَّنَا آمَنَّا فَاغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ</p>
<p>“Ya Rabb kami, beri ampunlah kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dulu dari kami, dan janganlah Engkau membiarkan kedengkian dalam hati kami terhadap orang-orang yang beriman; Ya Rabb kami, Sesungguhnya Engkau Maha Penyantun lagi Maha Penyayang.”</p>	<p>رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ</p>
<p>Ya Tuhan kami, jadikanlah kami berdua orang yang tunduk patuh kepada Engkau dan (jadikanlah) di antara anak cucu kami umat yang tunduk patuh kepada Engkau dan tunjukkanlah kepada kami cara-cara dan tempat-tempat ibadat Haji kami, dan terimalah taubat kami. sesungguhnya Engkaulah yang Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.</p>	<p>رَبَّنَا وَاجْعَلْنَا مُسْلِمِينَ لَكَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِنَا أُمَّةً مُّسْلِمَةً لَكَ وَأَرِنَا مَنَاسِكَكَ وَتُبَّ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ</p>

<p>"Ya Tuhan kami, ampunilah dosa-dosa kami dan tindakan-tindakan kami yang berlebih-lebihan dalam urusan kami dan tetapkanlah pendirian kami, dan tolonglah kami terhadap kaum yang kafir".</p>	<p>رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَإِسْرَافَنَا فِي أَمْرِنَا وَثَبِّتْ أَقْدَامَنَا وَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ</p>
<p>"Wahai Tuhan kami berikanlah rahmat kepada kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah bagi kami petunjuk yang lurus dalam urusan kami (ini)"</p>	<p>رَبَّنَا آتِنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً وَهَيِّئْ لَنَا مِنْ أَمْرِنَا رَشَدًا</p>
<p>"Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami istri-istri dan keturunan kami sebagai penyenang hati, dan jadikanlah kami imam (pemimpin) bagi orang-orang yang bertakwa."</p>	<p>رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا</p>
<p>Ya Tuhan kami, jauhkan azab jahannam dari kami, sesungguhnya azabnya itu adalah kebinasaan yang kekal. Sesungguhnya jahannam itu seburuk-buruk tempat menetap dan tempat kediaman</p>	<p>رَبَّنَا اصْرِفْ عَنَّا عَذَابَ جَهَنَّمَ إِنَّ عَذَابَهَا كَانَ غَرَامًا * إِنَّهَا سَاءَتْ مُسْتَقَرًّا وَمُقَامًا</p>

<p>Kami dengar dan kami ta'at "Ampunilah kami ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali.</p>	<p>سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ</p>
<p>"Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir".</p>	<p>رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ</p>
<p>"Ya Tuhan kami, janganlah Engkau jadikan hati kami condong kepada kesesatan sesudah Engkau beri petunjuk kepada kami, dan karuniakanlah kepada kami rahmat dari sisi Engkau; karena sesungguhnya Engkau-lah Maha Pemberi (karunia)". Ya Tuhan kami, sesungguhnya</p>	<p>رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ * رَبَّنَا إِنَّكَ جَامِعُ النَّاسِ لِيَوْمٍ لَا رَيْبَ فِيهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُخْلِفُ الْمِيعَادَ</p>

Engkau mengumpulkan manusia untuk (menerima pembalasan pada) hari yang tak ada keraguan padanya". Sesungguhnya Allah tidak menyalahi janji.

"Ya Tuhan kami, Tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Mahasuci Engkau, maka lindungilah kami dari azab neraka.

Ya Tuhan Kami, sesungguhnya orang yang Engkau masukkan ke dalam neraka, maka sungguh, Engkau telah menghinakannya, dan tidak ada seorang penolong pun bagi orang-orang yang zalim.

Ya Tuhan kami, sesungguhnya kami mendengar orang yang menyeru kepada iman, (yaitu), "Berimanlah kamu kepada Tuhanmu", maka kami pun beriman. Ya Tuhan Kami, ampunilah dosa-dosa kami dan hapuskanlah kesalahan-kesalahan kami, dan wafatkanlah kami bersama orang-orang yang berbakti.

Ya Tuhan kami, berilah kami apa yang telah Engkau janjikan

رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا
سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ * رَبَّنَا
إِنَّكَ مَنْ تَدْخِلِ النَّارَ فَقَدْ أَخْزَيْتَهُ
وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ أَنْصَارٍ * رَبَّنَا
إِنَّا سَمِعْنَا مُنَادِيًا يُنَادِي لِلْإِيمَانِ
أَنْ آمِنُوا بِرَبِّكُمْ فَآمَنَّا رَبَّنَا فَاغْفِرْ
لَنَا ذُنُوبَنَا وَكَفِّرْ عَنَّا سَيِّئَاتِنَا
وَتَوَفَّنَا مَعَ الْأَبْرَارِ * رَبَّنَا وَآتِنَا مَا
وَعَدْتَنَا عَلَى رُسُلِكَ وَلَا تُخْزِنَا يَوْمَ
الْقِيَامَةِ إِنَّكَ لَا تُخْلِفُ الْمِيعَادَ

<p>kepada kami melalui rasul-rasul-Mu. Dan janganlah Engkau hinakan kami pada hari kiamat. Sesungguhnya Engkau tidak pernah mengingkari janji."</p>	
<p>Ya Tuhan kami, beri ampunlah aku dan kedua ibu bapakku dan sekalian orang-orang mukmin pada hari terjadinya hisab (hari kiamat)".</p>	<p>رَبَّنَا اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِينَ يَوْمَ يَقُومُ الْحِسَابُ</p>
<p>Ya Tuhanku berilah aku ilham untuk tetap mensyukuri nikmat Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakku dan untuk mengerjakan amal saleh yang Engkau ridhai; dan masukkanlah aku dengan rahmat-Mu ke dalam golongan hamba-hamba-Mu yang saleh".</p>	<p>رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَدْخِلْنِي بِرَحْمَتِكَ فِي عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ</p>
<p>"Ya Tuhanku, tunjukilah aku untuk mensyukuri nikmat Engkau yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya aku dapat berbuat amal yang saleh yang Engkau ridhai; berilah kebaikan kepadaku dengan</p>	<p>رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي</p>

<p>(memberi kebaikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertaubat kepada Engkau dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri".</p>	<p>فِي ذُرِّيَّتِي إِنِّي تُبْتُ إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ</p>
<p>Ya Tuhanku, jadikanlah aku dan anak cucuku orang-orang yang tetap mendirikan shalat, ya Tuhan kami, perkenankanlah doaku.</p>	<p>رَبِّ اجْعَلْنِي مُقِيمَ الصَّلَاةِ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ دُعَاءِ</p>
<p>Ya Rabbku, lapangkanlah untukku dadaku, dan mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, supaya mereka mengerti perkataanku”</p>	<p>رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي * وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي * وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي * يَفْقَهُوا قَوْلِي</p>
<p>Ya Tuhanku, berikanlah kepadaku hikmah, dan masukkanlah aku ke dalam golongan orang-orang yang saleh. Dan jadikanlah aku buah tutur yang baik bagi orang-orang (yang datang) kemudian. Dan jadikanlah aku termasuk orang-orang yang mempusakai surga yang penuh kenikmatan.</p>	<p>رَبِّ هَبْ لِي حُكْمًا وَأَلْحِقْنِي بِالصَّالِحِينَ * وَاجْعَلْ لِي لِسَانَ صِدْقٍ فِي الْآخِرِينَ * وَاجْعَلْنِي مِنْ وَرَثَةِ جَنَّةِ النَّعِيمِ</p>

<p>Ya Tuhanku, berilah aku dari sisi Engkau seorang anak yang baik. Sesungguhnya Engkau Maha Pendengar doa".</p>	<p>رَبِّ هَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً إِنَّكَ سَمِيعُ الدُّعَاءِ</p>
<p>"Ya Tuhanku janganlah Engkau membiarkan aku hidup seorang diri dan Engkaulah Waris Yang Paling Baik.</p>	<p>رَبِّ لَا تَذَرْنِي فَرْدًا وَأَنْتَ خَيْرُ الْوَارِثِينَ</p>
<p>Ya Rabbku, anugrahkanlah kepadaku (seorang anak) yang termasuk orang-orang yang saleh</p>	<p>رَبِّ هَبْ لِي مِنَ الصَّالِحِينَ</p>
<p>Ya Tuhanku, aku berlindung kepada Engkau dari bisikan-bisikan syaitan. Dan aku berlindung (pula) kepada Engkau ya Tuhanku, dari kedatangan mereka kepadaku</p>	<p>رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنْ هَمَزَاتِ الشَّيَاطِينِ * وَأَعُوذُ بِكَ رَبِّ أَنْ يَحْضُرُونِ</p>
<p>Ya Tuhanku karuniakanlah kepadaku tambahan Ilmu</p>	<p>رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا</p>
<p>Ya Tuhan-ku, masukkanlah aku secara masuk yang benar dan keluarkanlah (pula) aku secara keluar yang benar dan berikanlah kepadaku dari sisi Engkau kekuasaan yang menolong.</p>	<p>رَبِّ أَدْخِلْنِي مُدْخَلَ صِدْقٍ وَأَخْرِجْنِي مُخْرَجَ صِدْقٍ وَاجْعَلْ لِي مِنْ لَدُنْكَ سُلْطَانًا نَصِيرًا</p>

Ya Tuhanku, tempatkanlah aku pada tempat yang diberkati, dan Engkau adalah sebaik-baik Yang memberi tempat".

رَبِّ أَنْزِلْنِي مُنْزَلًا مُبَارَكًا وَأَنْتَ خَيْرُ
الْمُنْزِلِينَ

DO'A-DO'A DARI SUNNAH NABI

Ya Allah, perbaikilah urusan agamaku yang merupakan penjaga keselamatan urusanku, perbaikilah untukku urusan duniaku yang di dalamnya terdapat mata pencaharianku, dan perbaikilah untukku urusan akhiratku yang akan menjadi tempat kembaliku. Jadikanlah hidup ini sebagai tambahan bagiku dalam setiap kebaikan, dan jadikanlah kematian sebagai pemutus dari setiap keburukan."

اللَّهُمَّ أَصْلِحْ لِي دِينِي الَّذِي هُوَ
عِصْمَةُ أَمْرِي، وَأَصْلِحْ لِي دُنْيَايَ
الَّتِي فِيهَا مَعَاشِي، وَأَصْلِحْ لِي
آخِرَتِي الَّتِي فِيهَا مَعَادِي، وَاجْعَلِ
الْحَيَاةَ زِيَادَةً لِي فِي كُلِّ خَيْرٍ،
وَاجْعَلِ الْمَوْتَ رَاحَةً لِي مِنْ كُلِّ
شَرٍّ

Ya Allah, aku meminta pada-Mu petunjuk, ketakwaan, diberikan sifat memelihara diri dan merasa cukup.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْهُدَى وَالتُّقَى
وَالْعِفَافَ وَالْغِنَى

"Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kelemahan dan kemalasan, kepengecutan dan usia pikun, dan aku

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْعَجْزِ
وَالْكَسَلِ، وَالْجُبْنِ وَالْبُخْلِ،
وَالْهَرَمِ وَعَذَابِ الْقَبْرِ، اللَّهُمَّ آتِ

berlindung kepada-Mu dari azab kubur."

Ya Allah, karuniakan ketakwaan pada jiwaku. Sucikanlah ia, sesungguhnya Engkau lah sebaik-baik yang mensucikannya, Engkau lah yang menjaga serta melindunginya. Ya Allah, aku berlindung kepadaMu dari ilmu yang tidak manfaat, hati yang tidak khusyuk, dan doa yang tidak dikabulkan."

"Ya Allah, Sesungguhnya aku telah menzalimi diriku sendiri dengan kezaliman yang banyak. Tidak ada yang bisa mengampuni dosa-dosa kecuali Engkau. Maka ampunilah aku dengan ampunan dari sisi-Mu dan rahmati aku. Sesungguhnya Engkau

نَفْسِي تَقْوَاهَا، وَزَكَّيْتَهَا أَنْتَ خَيْرُ
مَنْ زَكَّاهَا، أَنْتَ وَلِيِّهَا وَمَوْلَاهَا،
اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عِلْمٍ لَا
يَنْفَعُ، وَمِنْ قَلْبٍ لَا يَخْشَعُ، وَمِنْ
نَفْسٍ لَا تَسْبَعُ، وَمِنْ دَعْوَةٍ لَا
يُسْتَجَابُ لَهَا

اللَّهُمَّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي ظُلْمًا
كَثِيرًا، وَلَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا
أَنْتَ، فَاعْفِرْ لِي مَغْفِرَةً مِنْ
عِنْدِكَ، وَارْحَمْنِي إِنَّكَ أَنْتَ
الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

Dzat Maha pengampun
lagi Penyayang

Ya Allâh, ampunilah kesalahanku, kebodohanku, sikapku yang berlebihan dalam urusanku, juga apa-apa yang Engkau lebih tahu dariku. Ya Allâh, ampunilah aku, baik kesalahanku dalam hal yang serius maupun gurauanku; kesilapanku juga kesalahanku yang aku sengaja; itu semua memang ada pada diriku. Ya Allâh, ampunilah aku atas apa-apa yang telah aku lakukan, dan apa-apa yang terjadi belakangan nanti, apa-apa yang aku lakukan dengan sembunyi-sembunyi maupun yang terang-terangan, dan apa-apa yang Engkau lebih tahu dariku. Engkaulah Yang mengedepankan (derajat dan keistimewaan hamba dengan taufik-Mu); dan Engkau lah Yang mengakhirkan (derajat mereka). Dan Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي خَطِيئَتِي وَجَهْلِي،
وَإِسْرَافِي فِي أَمْرِي، وَمَا أَنْتَ أَعْلَمُ
بِهِ مِنِّي، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي جِدِّي
وَهَزْلِي، وَخَطِيئِي وَعَمْدِي وَكُلُّ
ذَلِكَ عِنْدِي اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي مَا
قَدَّمْتُ وَمَا أَخَّرْتُ، وَمَا أَسْرَرْتُ
وَمَا أَعْلَنْتُ، وَمَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ
مِنِّي، أَنْتَ الْمُقَدِّمُ وَأَنْتَ
الْمُؤَخِّرُ، وَأَنْتَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ
قَدِيرٌ

Ya Allâh! Sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari lenyapnya nikmat-Mu, dari beralihnya keselamatan (yang merupakan anugerah)-Mu; dari datangnya siksa-Mu secara mendadak, dan dari semua kemurkaan-Mu.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ زَوَالِ
نِعْمَتِكَ، وَتَحَوُّلِ عَافِيَتِكَ،
وَفُجَاءَةِ نِقْمَتِكَ، وَجَمِيعِ
سَخَطِكَ

Ya Allah! Sesungguhnya aku adalah hambaMu, anak hambaMu (Adam) dan anak hamba perempuanMu (Hawa). Ubun-ubunku di tanganMu, keputusan-Mu berlaku padaku, qadhaMu kepadaku adalah adil. Aku mohon kepadaMu dengan setiap nama (baik) yang telah Engkau gunakan untuk diriMu, yang Engkau turunkan dalam kitabMu, Engkau ajarkan kepada seseorang dari makhlukMu atau yang Engkau khususkan untuk diriMu dalam ilmu ghaib di sisiMu, hendaknya Engkau jadikan Al-Qur'an sebagai penenteram hatiku, cahaya di dadaku, pelenyap duka dan kesedihanku

اللَّهُمَّ إِنِّي عَبْدُكَ وَابْنُ عَبْدِكَ
وَابْنُ أُمَّتِكَ، نَاصِيَتِي بِيَدِكَ،
مَاضٍ فِي حُكْمِكَ، عَدْلٌ فِي
قَضَاؤِكَ، أَسْأَلُكَ بِكُلِّ اسْمٍ هُوَ
لَكَ، سَمَّيْتَ بِهِ نَفْسَكَ، أَوْ أَنْزَلْتَهُ
فِي كِتَابِكَ أَوْ عَلَّمْتَهُ أَحَدًا مِنْ
خَلْقِكَ، أَوْ اسْتَأْثَرْتَ بِهِ فِي عِلْمِ
الْغَيْبِ عِنْدَكَ، أَنْ تَجْعَلَ الْقُرْآنَ
رَبِيعَ قَلْبِي، وَنُورَ صَدْرِي، وَجَلَاءَ
حُزْنِي، وَذَهَابَ هَمِّي

<p>“Wahai Dzat yang Maha Membolak-balikkan hati, teguhkanlah hatiku di atas agama-Mu.” “Ya Allah, Dzat yang mengarahkan hati, arahkanlah hati-hati kami untuk selalu taat kepada-Mu.”</p>	<p>يَا مُقَلِّبَ الْقُلُوبِ ثَبِّتْ قَلْبِي عَلَى دِينِكَ اللَّهُمَّ مُصَرِّفَ الْقُلُوبِ صَرِّفْ قُلُوبَنَا عَلَى طَاعَتِكَ</p>
<p>“Ya Allah, saya berlindung kepada-Mu dari keburukan pendengaran saya, penglihatan saya, mulut saya, hati saya dan kemaluan saya.”</p>	<p>اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ سَمْعِي، وَمِنْ شَرِّ بَصَرِي، وَمِنْ شَرِّ لِسَانِي، وَمِنْ شَرِّ قَلْبِي وَمِنْ شَرِّ مَنِيِّ</p>
<p>Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari akhlak, amal, dan hawa nafsu yang jelek</p>	<p>اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ مُنْكَرَاتِ الْأَخْلَاقِ وَالْأَعْمَالِ وَالْأَهْوَاءِ</p>
<p>“Ya Allah, saya berlindung kepada-Mu dari fakir, sedikit dan hina. Saya berlindung kepada-Mu dari berbuat aniaya atau dianiaya.”</p>	<p>اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ الْفَقْرِ وَالْقِلَّةِ وَالذِّلَّةِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ أَنْ أَظْلِمَ أَوْ أَظْلَمَ</p>
<p>Ya Allah, perbaikilah untukku akan agamaku yang itu adalah pegangan perkaraku, perbaguskanlah untukku duniaku yang di dalamnya</p>	<p>اللَّهُمَّ أَصْلِحْ لِي دِينِي الَّذِي هُوَ عِصْمَةُ أَمْرِي، وَأَصْلِحْ لِي دُنْيَايَ</p>

adalah ke-hidupanku, juga perbaguskanlah akhiratku yang di dalamnya itulah tempat kembaliku. Jadikanlah hidup ini sebagai tambahan bagiku dalam segala kebaikan dan jadikanlah kematian itu sebagai istirahat untukku dari segala keburukan.”

الَّتِي فِيهَا مَعَاشِي، وَأَصْلِحْ لِي
 آخِرَتِي الَّتِي فِيهَا مَعَادِي، وَاجْعَلِ
 الْحَيَاةَ زِيَادَةً لِي فِي كُلِّ خَيْرٍ،
 وَاجْعَلِ الْمَوْتَ رَاحَةً لِي مِنْ كُلِّ
 شَرٍّ

Ya Allah, sesungguhnya saya mohon kepadaMu untuk mencintaiMu dan mencintai orang yang cinta kepadaMu, juga perbuatan yang dapat menyampaikan diriku ke arah dapat mencintai padaMu. “Ya Allah, jadikanlah kecintaan padaMu itu yang lebih saya cintai daripada diri saya sendiri, juga melebihi kecintaan pada keluargaku serta melebihi kecintaan kepada air yang dingin.”

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ حُبَّكَ، وَحُبَّ
 مَنْ يُحِبُّكَ، وَالْعَمَلَ الَّذِي يُبَلِّغُنِي
 حُبَّكَ، اللَّهُمَّ اجْعَلْ حُبَّكَ أَحَبَّ
 إِلَيَّ مِنْ نَفْسِي، وَأَهْلِي، وَمِنْ الْمَاءِ
 الْبَارِدِ

Ya Allah, bantulah aku dan jangan Engkau bantu musuh untuk mengalahkanku, dan tolonglah aku dan jangan Engkau tolong untuk mengalahkanku, Buatlah tipu

رَبِّ أَعِينِي وَلَا تُعِنْ عَلَيَّ، وَأَنْصُرْنِي
 وَلَا تَنْصُرْ عَلَيَّ، وَامْكُرْ لِي وَلَا
 تَمْكُرْ عَلَيَّ، وَاهْدِنِي وَيَسِّرْ الْهُدَى

daya untukku dan jangan Engkau membuat tipu daya untuk mencelakai diriku. Tunjukilah aku dan mudahkanlah untukku, dan tolonglah aku melawan orang yang menzhalimiku . Ya Allah, jadikanlah aku bersyukur kepada-Mu, Dan ingat kepada-Mu , Dan takut serta taat kepada-Mu, Dan bertaubat kepada-Mu , dan senantiasa kembali kepada-Mu Ya Allah terimalah taubatku, cucilah dosaku, dan kabulkanlah doaku kokohkanlah hujjahku, luruskanlah lidahku, dan tunjukilah hatiku, dan hilangkanlah kedengkian hatiku.

لِي، وَأَنْصُرْنِي عَلَى مَنْ بَغَى عَلَيَّ،
 رَبِّ اجْعَلْنِي لَكَ شَكَارًا، لَكَ
 ذَكَارًا، لَكَ رَهَابًا، لَكَ مَطْوَعًا،
 لَكَ مُخْبِتًا، إِلَيْكَ أَوْاهًا مُنِيبًا رَبِّ
 تَقَبَّلْ تَوْبَتِي، وَاغْسِلْ حَوْبَتِي،
 وَأَجِبْ دَعْوَتِي، وَثَبِّتْ حُجَّتِي،
 وَسَدِّدْ لِسَانِي، وَاهْدِ قَلْبِي،
 وَاسْأَلْ سَخِيمَةَ صَدْرِي

Ya Allah, aku meminta kepada Engkau dari kebaikan semuanya, entah yang segera atau yang tertunda, yang aku tahu darinya atau yang tidak aku tahu. Dan akau berlindung kepada Engkau dari kejelekan semuanya, entah yang segera atau yang tertunda, yang aku

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنَ الْخَيْرِ كُلِّهِ،
 عَاجِلِهِ وَآجِلِهِ، مَا عَلِمْتُ مِنْهُ وَمَا
 لَمْ أَعْلَمْ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الشَّرِّ
 كُلِّهِ، عَاجِلِهِ وَآجِلِهِ، مَا عَلِمْتُ

tahu darinya atau yang tidak aku tahu.

Ya Allah, aku memohon kepada-Mu dari kebaikan yang diminta oleh hamba dan nabi-Mu Saw. Dan aku berlindung kepada-Mu dari kejelekan yang berlindung darinya hamba dan nabi-Mu Saw.

Ya Allah, aku meminta kepada-Mu akan syurga dan apa-apa yang dapat mendekatkan kepadanya dari perkataan dan perbuatan. Dan aku berlindung kepada-Mu dari neraka dan apa-apa yang dapat mendekatkan kepadanya dari perkataan dan perbuatan.

Dan aku memohon kepada-Mu supaya Engkau menjadikan setiap keputusan yang Engkau putuskan atasku merupakan kebaikan.

“Ya Allah! Jadikanlah untuk kami rasa takut kepada-Mu yang dengannya dapat menghalangi dan mencegah kami untuk berbuat berbagai maksiat kepada-Mu.

Anugerahkanlah kepada kami ketaatan kepada-Mu yang

مِنْهُ وَمَا لَمْ أَعْلَمْ، اللَّهُمَّ إِنِّي
أَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِ مَا سَأَلَكَ عَبْدُكَ
وَنَبِيُّكَ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا
عَادَ بِهِ عَبْدُكَ وَنَبِيُّكَ، اللَّهُمَّ إِنِّي
أَسْأَلُكَ الْجَنَّةَ وَمَا قَرَّبَ إِلَيْهَا مِنْ
قَوْلٍ أَوْ عَمَلٍ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ
النَّارِ وَمَا قَرَّبَ إِلَيْهَا مِنْ قَوْلٍ أَوْ
عَمَلٍ، وَأَسْأَلُكَ أَنْ تَجْعَلَ كُلَّ
قَضَاءٍ قَضَيْتَهُ لِي خَيْرًا

اللَّهُمَّ اقْسِمْ لَنَا مِنْ خَشْيَتِكَ مَا
يَحُولُ بَيْنَنَا وَبَيْنَ مَعَاصِيكَ، وَمِنْ
طَاعَتِكَ مَا تُبَلِّغُنَا بِهِ جَنَّتِكَ،

dengannya dapat menyampaikan kami kepada surga-Mu.

Berikan pula keyakinan yang dengannya terasa ringan bagi kami segala musibah yang menimpa kami.

Berilah kenikmatan dan manfaat kepada kami dengan pendengaran, penglihatan, dan kekuatan kami selama Engkau menghidupkan kami.

Jadikanlah semua itu sebagai pewaris dari kami.

Jadikan pula balasan kami kepada orang yang menzalimi kami dengan balasan yang sesuai untuknya (tidak melampaui batas).

Tolonglah kami terhadap orang-orang yang memusuhi kami.

Jangan Engkau jadikan musibah kami menimpa agama kami.

Jangan pula Engkau jadikan dunia menjadi tujuan dan keinginan kami yang terbesar.

Jangan sampai dunia menjadi puncak dari ilmu kami.

وَمِنَ الْيَقِينِ مَا تَهْوُونَ بِهِ عَلَيْنَا

مُصِيبَاتِ الدُّنْيَا، وَمَتَّعَنَا

بِأَسْمَاعِنَا، وَأَبْصَارِنَا، وَقُوَّتِنَا، مَا

أَحْيَيْتَنَا، وَاجْعَلْهُ الْوَارِثَ مِنَّا،

وَاجْعَلْ ثَأْرَنَا عَلَى مَنْ ظَلَمْنَا،

وَأَنْصُرْنَا عَلَى مَنْ عَادَانَا، وَلَا

تَجْعَلْ مُصِيبَتَنَا فِي دِينِنَا، وَلَا

تَجْعَلِ الدُّنْيَا أَكْبَرَ هَمِّنَا، وَلَا مَبْلَغَ

عِلْمِنَا، وَلَا تُسَلِّطْ عَلَيْنَا مَنْ لَا

يَرْحَمُنَا

Jangan jadikan orang yang tidak menyayangi kami dapat menguasai kami.”

“Ya Allah, saya berlindung kepada-Mu dari terjatuh dari ketinggian, tertimpa bangunan, tenggelam, dan terbakar. Ya Allah, saya berlindung kepada-Mu dari penguasaan setan kepada saya saat kematian. Ya Allah, saya berlindung kepada-Mu dari kematian di jalan-Mu dalam keadaan melarikan diri. Ya Allah, saya berlindung kepada-Mu dari kematian disengat hewan.”

Ya Allah, dengan ilmu-Mu atas yang gaib dan dengan kemahakuasaan-Mu atas seluruh makhluk, perpanjanglah hidupku, bila Engkau mengetahui bahwa kehidupan selanjutnya lebih baik bagiku. Dan matikan aku dengan segera, bila Engkau mengetahui, bahwa kematian lebih baik bagiku. Ya Allah, sesungguhnya aku mohon

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْهَدْمِ،
وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ التَّرْدِي، وَأَعُوذُ بِكَ
مِنَ الْغَرَقِ وَالْحَرَقِ وَالْهَرَمِ،
وَأَعُوذُ بِكَ أَنْ يَتَخَبَّطَنِي
الشَّيْطَانُ عِنْدَ الْمَوْتِ، وَأَعُوذُ
بِكَ أَنْ أَمُوتَ فِي سَبِيلِكَ مُدْبِرًا،
وَأَعُوذُ بِكَ أَنْ أَمُوتَ لَدِيغًا

اللَّهُمَّ بِعِلْمِكَ الْغَيْبِ، وَقُدْرَتِكَ
عَلَى الْخَلْقِ، أَحْيِنِي مَا عَلِمْتَ
الْحَيَاةَ خَيْرًا لِي، وَتَوَفَّنِي إِذَا
عَلِمْتَ الْوَفَاةَ خَيْرًا لِي، اللَّهُمَّ
وَأَسْأَلُكَ خَشْيَتَكَ فِي الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ، وَأَسْأَلُكَ كَلِمَةَ الْحَقِّ

kepada-Mu agar aku takut kepada-Mu dalam keadaan sembunyi (sepi) atau ramai. Aku mohon kepada-Mu, agar dapat berpegang dengan kalimat hak di waktu rela atau marah. Aku minta kepada-Mu, agar aku bisa melaksanakan kesederhanaan dalam keadaan kaya atau fakir, aku mohon kepada-Mu agar diberi nikmat yang tidak habis, dan aku minta kepada-Mu, agar diberi penyejuk mata yang tak putus. Aku mohon kepada-Mu agar aku dapat rela setelah qadha-Mu (turun pada kehidupanku). Aku mohon kepada-Mu kehidupan yang menyenangkan setelah aku meninggal dunia. Aku mohon kepada-Mu kenikmatan memandang wajah-Mu (di Surga), rindu bertemu dengan-Mu tanpa penderitaan yang membahayakan dan fitnah yang menyesatkan. Ya Allah, hiasilah kami dengan keimanan, dan jadikanlah kami sebagai penunjuk jalan (lurus)

فِي الرِّضَا وَالْغَضَبِ، وَأَسْأَلُكَ
الْقَصْدَ فِي الْفَقْرِ وَالْغِنَى وَأَسْأَلُكَ
نَعِيمًا لَا يَنْفَدُ، وَأَسْأَلُكَ قُرَّةَ عَيْنٍ
لَا تَنْقَطِعُ، وَأَسْأَلُكَ الرِّضَا بَعْدَ
الْقَضَاءِ، وَأَسْأَلُكَ بَرْدَ الْعَيْشِ
بَعْدَ الْمَوْتِ، وَأَسْأَلُكَ لَذَّةَ النَّظَرِ
إِلَى وَجْهِكَ، وَالشَّوْقَ إِلَى لِقَائِكَ،
فِي غَيْرِ ضَرَاءٍ مُضِرَّةٍ، وَلَا فِتْنَةٍ
مُضِلَّةٍ، اللَّهُمَّ زَيِّنَا بِزِينَةِ الْإِيمَانِ،
وَاجْعَلْنَا هُدَاةً مُهْتَدِينَ

yang memperoleh bimbingan dari-Mu.	
DO'A PENUTUP	
Ya Tuhan kami terimalah dari pada kami (amalan kami), sesungguhnya Engkau yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.	رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ
Dan terimalah taubatku sesungguhnya Engkau Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang	وَتُبَّ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ
“Ya Rabb kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka”	رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ
Semoga Allah senantiasa mencurahkan Shalawat kepada Nabi Kita Muhammad SAW, keluarga dan seluruh para sahabatnya. Maha suci Tuhanmu, Tuhan yang Perkasa dari apa yang mereka sifatkan, dan salam kesejahteraan atas seluruh para utusan dan segala puji milik Allah Tuhan seluruh alam	وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

BACAAN DZIKIR PAGI DAN PETANG

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي
السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ
يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ
إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ
حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

Aku berlindung kepada Allah dari godaan syaitan yang terkutuk. Allah tidak ada Ilah (yang berhak disembah) melainkan Dia Yang Hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. Siapakah yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya. Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya.

Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.

(Al-Baqarah: 255) ⁸⁹

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ (١) اللَّهُ الصَّمَدُ (٢) لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ (٣)

وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ (٤)

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Katakanlah: Dialah Allah, Yang Maha Esa. Allah adalah Ilah yang bergantung kepada-Nya segala urusan. Dia tidak beranak dan tiada pula diperanakkan, dan tidak ada seorang pun yang setara dengan Dia. (Al-Ikhlash)⁹⁰

⁸⁹ Barangsiapa membaca kalimat ini ketika pagi hari, maka ia dijaga dari (gangguan) jin hingga sore hari. Dan barangsiapa mengucapkannya ketika sore hari, maka ia dijaga dari (gangguan) jin hingga pagi hari." HR. Al-Hakim, 1/562. Al-Albani berpendapat hadits tersebut shahih dalam Shahih At-Tarhib wat Tarhib 1/273 dan beliau menisbatkan hadits tersebut kepada An-Nasa'i dan Ath-Thabrani, beliau berkata, isnad Ath-Thabrani jayyid'.

⁹⁰ Barangsiapa membaca tiga surat tersebut tiga kali setiap pagi dan sore hari, maka itu (tiga surat tersebut) cukup baginya dari segala sesuatu." HR. Abu Dawud 4/322, At-Tirmidzi 5/567 dan lihat Shahih At-Tirmidzi 3/182.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ (١) مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ (٢) وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ (٣) وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ (٤) وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ (٥)

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Katakanlah: Aku berlindung kepada Rabb yang menguasai Subuh, dari kejahatan makhluk-Nya, dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita, dan dari kejahatan-kejahatan wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul, dan dari kejahatan orang yang dengki apabila ia dengki. (Al-Falaq)⁹¹

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ (١) مَلِكِ النَّاسِ (٢) إِلَهِ النَّاسِ (٣) مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ (٤) الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ (٥) مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ (٦)

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Katakanlah: Aku berlindung kepada Rabb manusia. Raja manusia. Sem-bahan manusia, dari

⁹¹ Ibid

kejahatan (bisikan) syaitan yang biasa bersembunyi, yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, dari jin dan manusia. (An-Naas)⁹²

أَصْبَحْنَا عَلَى فِطْرَةِ الْإِسْلَامِ وَعَلَى كَلِمَةِ الْإِخْلَاصِ، وَعَلَى دِينِ
نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَعَلَى مِلَّةِ أَبِيْنَا إِبْرَاهِيمَ،
حَنِيفًا مُسْلِمًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ.

“Di waktu pagi kami memegang agama Islam, kalimat ikhlas, agama Nabi kita Muhammad T, dan agama ayah kami Ibrahim, yang berdiri di atas jalan yang lurus, muslim dan tidak tergolong orang-orang musyrik.”⁹³

اللَّهُمَّ مَا أَصْبَحَ بِي مِنْ نِعْمَةٍ أَوْ بِأَحَدٍ مِنْ خَلْقِكَ فَمِنْكَ وَحْدَكَ
لَا شَرِيكَ لَكَ، فَلَكَ الْحَمْدُ وَلَكَ الشُّكْرُ.

“Ya Allah! Nikmat yang kuterima atau diterima oleh seseorang di antara makhlukMu di pagi ini adalah dariMu. Maha Esa Engkau, tiada sekutu bagi-Mu. BagiMu segala

⁹² Ibid

⁹³ HR. Ahmad 3/406-407, 5/123. Lihat juga Shahihul Jami’ 4/290. Ibnu Sunni juga meriwayatkannya di ‘Amalul Yaum wal Lailah no. 34.

puji dan kepadaMu panjatan syukur (dari seluruh makhluk-Mu)⁹⁴

أَصْبَحْنَا وَأَصْبَحَ الْمُلْكُ لِلَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ
لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. رَبِّ
أَسْأَلُكَ خَيْرَ مَا فِي هَذَا الْيَوْمِ وَخَيْرَ مَا بَعْدَهُ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ
مَا فِي هَذَا الْيَوْمِ وَشَرِّ مَا بَعْدَهُ، رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكَسَلِ وَسُوءِ
الْكِبَرِ، رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابٍ فِي النَّارِ وَعَذَابٍ فِي الْقَبْرِ.

“Kami telah memasuki waktu pagi dan kerajaan hanya milik Allah, segala puji bagi Allah. Tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) kecuali Allah Yang Maha Esa, tiada sekutu bagiNya. Bagi-Nya kerajaan dan bagiNya pujian. Dia-lah Yang Mahakuasa atas segala se-suatu. Hai Tuhan, aku mohon kepada-Mu kebaikan di hari ini dan kebaikan sesudahnya. Aku berlindung kepadaMu dari kejahatan hari ini dan kejahatan sesudahnya. Wahai Tuhan, aku berlin-

⁹⁴ “Barangsiapa yang membacanya di pagi hari, maka sungguh telah bersyukur pada hari itu. Barangsiapa yang membaca ini di sore hari, maka sungguh telah bersyukur pada malam itu.” HR. Abu Dawud 4/318, An-Nasai dalam kitab ‘Amalul Yaumi wal Lailah no. 7, halaman 137, Ibnu Sunni no. 41, halaman 23 Ibnu Hibban (Mawaarid) no. 2361. Abdul Aziz bin Baz menyatakan, bahwa sanad hadits tersebut hasan, lihat Tuhfatul Akhyar, halaman 24.

dung kepadaMu dari kemalasan dan kejelekan di hari tua. Wahai Tuhan! Aku berlindung kepadaMu dari siksaan di Neraka dan kubur.⁹⁵

أَصْبَحْنَا وَأَصْبَحَ الْمُلْكُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ
خَيْرَ هَذَا الْيَوْمِ: فَتْحَهُ، وَنَصْرَهُ وَنُورَهُ، وَبَرَكَتَهُ، وَهُدَاهُ، وَأَعُوذُ
بِكَ مِنْ شَرِّ مَا فِيهِ وَشَرِّ مَا بَعْدَهُ.

”Kami masuk pagi, sedang kerajaan hanya milik Allah, Tuhan seru sekalian alam. Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepadaMu agar memperoleh ke-baikkan, pembuka (rahmat), pertolongan, cahaya, berkah dan petunjuk di hari ini. Aku berlindung kepadaMu dari kejelekan apa yang ada di dalamnya dan keja-hatan sesudahnya.”⁹⁶

اللَّهُمَّ بِكَ أَصْبَحْنَا، وَبِكَ أَمْسَيْنَا، وَبِكَ نَحْيَا، وَبِكَ نَمُوتُ
وَإِلَيْكَ النُّشُورُ.

“Ya Allah, dengan rahmat dan pertolonganMu kami memasuki waktu pagi, dan dengan rahmat dan pertolonganMu kami memasuki waktu sore. Dengan rahmat

⁹⁵ HR. Muslim 4/2088.

⁹⁶ HR. Abu Dawud 4/322 serta Syu'ab dan Abdul Qadir Al-Arnauth dalam Tahqiq Zadul Ma'ad, 2/273.

dan pertolonganMu kami hidup dan dengan kehendakMu kami mati. Dan kepadaMu kebangkitan (bagi semua makhluk).⁹⁷

اللَّهُمَّ إِنِّي أَصْبَحْتُ أُشْهِدُ وَأُشْهِدُ حَمَلَةَ عَرْشِكَ، وَمَلَائِكَتَكَ
وَجَمِيعَ خَلْقِكَ، أَنْتَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ وَحْدَكَ لَا شَرِيكَ
لَكَ، وَأَنْ مُحَمَّدًا عَبْدُكَ وَرَسُولُكَ (4×)

“Ya Allah! Sesungguhnya aku di waktu pagi ini mempersaksikan Engkau, malaikat yang memikul arasyMu, malai-kat-malaikat dan seluruh makhlukMu, bahwa sesungguhnya Engkau adalah Allah, tiada Tuhan yang berhak disembah kecuali Engkau Yang Maha Esa, tiada sekutu bagiMu dan sesungguhnya Muhammad adalah hamba dan utusan-Mu.” (Dibaca empat kali waktu pagi dan sore)⁹⁸

⁹⁷ HR. At-Tirmidzi 5/466, dan lihat Shahih At-Tirmidzi 3/142.

⁹⁸ “Barangsiapa membaca doa ini ketika pagi dan sore hari sebanyak empat kali, maka Allah akan membebaskannya dari api Neraka.” HR. Abu Dawud 4/317, Al-Bukhari dalam Al-Adabul Mufrad no. 1201, An-Nasai dalam kitab ‘Amalul Yaum wal Lailah no. 9 halaman 138, Ibnu Sunni no. 70, Syaikh Abdul Aziz bin Abdullah bin Baaz menyatakan, bahwa sanad hadits Abu Dawud dan An-Nasai adalah hasan, lihat juga Tuhfatul Akhyar, halaman 23.

رَضَيْتُ بِاللَّهِ رَبًّا، وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا، وَبِمُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

(3×). وَسَلَّمَ نَبِيًّا

“Aku rela Allah sebagai Tuhan, Islam sebagai agama dan Muhammad sebagai nabi (yang diutus oleh Allah).”

(Dibaca tiga kali)⁹⁹

اللَّهُمَّ عَالِمَ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَاطِرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ، رَبَّ كُلِّ شَيْءٍ وَمَلِيكَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ نَفْسِي، وَمِنْ شَرِّ الشَّيْطَانِ وَشِرْكِهِ، وَأَنْ أَقْتَرَفَ عَلَى نَفْسِي سُوءًا أَوْ أَجُرَّهُ إِلَى مُسْلِمٍ .

“Ya Allah! Yang Maha Mengetahui yang ghaib dan yang nyata, wahai Tuhan pencipta langit dan bumi, Tuhan segala sesuatu dan yang merajainya. Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang hak kecuali Engkau. Aku berlindung kepadaMu dari kejahatan diriku, setan dan balatentaranya,

⁹⁹ “Barangsiapa membacanya sebanyak tiga kali ketika pagi dan sore hari, maka hak Allah memberikan keridhaanNya kepadanya pada hari Kiamat.” HR. Ahmad 4/337, An-Nasa’i dalam ‘Amalul Yaum wal Lailah no. 4 dan Ibnu Sunni no. 68. Abu Daud 4/418, At-Tirmidzi 5/465 dan Ibnu Baaz berpendapat, hadits tersebut hasan dalam Tuhfatul Akhyar, hal. 39.

dan aku (berlindung kepadaMu) dari berbuat ke-jelekan terhadap diriku atau menyeret-nya kepada seorang muslim.¹⁰⁰

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، اللَّهُمَّ إِنِّي
أَسْأَلُكَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ فِي دِينِي وَدُنْيَايَ وَأَهْلِي وَمَالِي. اللَّهُمَّ
احْفَظْنِي مِنْ بَيْنِ يَدَيْ، وَمِنْ خَلْفِي، وَعَنْ يَمِينِي وَعَنْ شِمَالِي،
وَمِنْ فَوْقِي، وَأَعُوذُ بِعَظَمَتِكَ أَنْ أُغْتَالَ مِنْ تَحْتِي

“Ya Allah! Sesungguhnya aku memohon kebajikan dan keselamatan di dunia dan akhirat. Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kebajikan dan keselamatan dalam agama, dunia, ke-luarga dan hartaku. Ya Allah, tutupilah auratku (aib dan sesuatu yang tidak layak dilihat orang) dan tenteramkanlah aku dari rasa takut. Ya Allah! Peliharalah aku dari muka, belakang, ka-nan, kiri dan atasku. Aku berlindung dengan kebesaranMu, agar aku tidak disambar dari bawahku (oleh ulat atau bumi pecah yang membuat aku jatuh dan lain-lain).¹⁰¹

¹⁰⁰ HR. At-Tirmidzi dan Abu Dawud. Lihat kitab Shahih At-Tirmidzi 3/142.

¹⁰¹ HR. Abu Dawud dan Ibnu Majah, lihat Shahih Ibnu Majah 2/332.

حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ

(7×). الْعَظِيمِ

“Allah-lah yang mencukupi (segala kebutuhanku), tiada Tuhan (yang ber-hak disembah) kecuali Dia, kepadaNya aku bertawakal. Dia-lah Tuhan yang menguasai ‘Arsy yang agung.” (Dibaca tujuh kali waktu pagi dan sore).¹⁰²

اللَّهُمَّ عَافِنِي فِي بَدَنِي، اللَّهُمَّ عَافِنِي فِي سَمْعِي، اللَّهُمَّ عَافِنِي فِي
بَصَرِي، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ. اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكُفْرِ وَالْفَقْرِ،
وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ (3×).

“Ya Allah! Selamatkan tubuhku (da-ri penyakit dan yang tidak aku inginkan). Ya Allah, selamatkan pendengaranku (dari penyakit dan maksiat atau sesuatu yang tidak aku inginkan). Ya Allah, selamatkan penglihatanku, tiada Tuhan (yang berhak disembah) kecuali Eng-kau. Ya Allah! Sesungguhnya aku berlin-dung kepadaMu dari kekufuran

¹⁰² “Barangsiapa membacanya ketika pagi dan sore hari sebanyak tujuh kali, maka Allah akan mencukupkan baginya dari perkara dunia dan akhirat yang menjadi perhatiannya.” H.R. Ibnu Sunni no. 71 secara marfu’ dan Abu Dawud secara mauquf 4/321. Syu’aib dan Abdul Qadir Al-Arnauth berpendapat, isnad hadits tersebut shahih. Lihat Zaadul Ma’ad 2/376.

dan kefakiran. Aku berlindung kepadaMu dari siksa kubur, tiada Tuhan (yang berhak disembah) kecuali Engkau.” (Dibaca tiga kali di waktu pagi dan sore)¹⁰³

بِسْمِ اللَّهِ لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ
السَّمِيعُ الْعَلِيمُ (3×).

“Dengan nama Allah yang bila dise-but, segala sesuatu di bumi dan langit tidak akan berbahaya, Dia-lah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (Dibaca tiga kali)¹⁰⁴

اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ، وَأَنَا عَلَى
عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ، أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ،
أَبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ، وَأَبُوءُ بِذَنْبِي فَاغْفِرْ لِي فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ
الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ .

¹⁰³ HR. Abu Dawud 4/324, Ahmad 5/42, An-Nasai dalam ‘Amalul Yaum wal Lailah no. 22, halaman 146, Ibnu Sunni no. 69. Al-Bukhari dalam Al-Adabul Mufrad. Syaikh Abdul Aziz bin Baaz menyatakan sanad hadits tersebut hasan. Lihat juga Tuhfatul Akhyar, halaman 26.

¹⁰⁴ “Barangsiapa membacanya sebanyak tiga kali ketika pagi dan sore hari, maka tidak ada sesuatu pun yang membahayakan dirinya.” HR. Abu Dawud 4/323, At-Tirmidzi 5/465, Ibnu Majah dan Ahmad. Lihat Shahih Ibnu Majah 2/332, Al-Allamah Ibnu Baaz berpendapat, isnad hadits tersebut hasan dalam Tuhfatul Akhyar hal. 39.

“Ya Allah! Engkau adalah Tuhanku, tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Engkau, Engkau-lah yang menciptakan aku. Aku adalah hambaMu. Aku akan setia pada perjanjianku denganMu semampuku. Aku berlindung kepadaMu dari kejelekan yang kuperbuat. Aku mengakui nikmatMu kepadaku dan aku mengakui dosaku, oleh karena itu, ampunilah aku. Sesungguhnya tiada yang mengampuni dosa kecuali Engkau.”¹⁰⁵

يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ بِرَحْمَتِكَ أَسْتَغِيْثُ، أَصْلِحْ لِيْ شَأْنِيْ كُلَّهُ وَلَا تَكِلْنِيْ
إِلَى نَفْسِيْ طَرْفَةَ عَيْنٍ .

“Wahai Tuhan Yang Maha Hidup, wahai Tuhan Yang Berdiri Sendiri (tidak butuh segala sesuatu), dengan rahmat-Mu aku minta pertolongan, perbaikilah segala urusanku dan jangan diserahkan kepadaku sekalipun sekejap mata (tan-pa mendapat pertolongan dariMu).¹⁰⁶

¹⁰⁵ “Barangsiapa membacanya dengan yakin ketika sore hari, lalu ia meninggal dunia pada malam itu, maka ia masuk Surga. Dan demikian juga ketika pagi hari.” HR. Al-Bukhari 7/150.

¹⁰⁶ HR. Al-Hakim, menurut pendapatnya, hadits tersebut adalah shahih, dan Imam Adz-Dzahabi me-nyetujuinya, lihat kitabnya 1/545, dan Shahih At-Tarhib wat Tarhib 1/273.

سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ: عَدَدَ خَلْقِهِ، وَرِضَا نَفْسِهِ، وَزِنَةَ عَرْشِهِ
وَمِدَادَ كَلِمَاتِهِ. (3× إذا أصبح)

“Maha Suci Allah, aku memujiNya sebanyak makhlukNya, sejauh kerela-anNya, seberat timbangan arasyNya dan sebanyak tinta tulisan kalimatNya.” (Dibaca tiga kali setiap pagi hari)¹⁰⁷

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ عِلْمًا نَافِعًا، وَرِزْقًا طَيِّبًا، وَعَمَلًا مُتَقَبَّلًا. (إذا
أصبح)

Ya Allah, sungguh aku memohon kepadaMu ilmu yang manfaat, rizki yang baik dan amal yang diterima. (Dibaca pagi hari)¹⁰⁸

(100×). سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ

“Maha Suci Allah, aku memujiNya.” (Dibaca seratus kali)¹⁰⁹

¹⁰⁷ HR. Muslim 4/2090.

¹⁰⁸ HR. Ibnu As-Sunni dalam ‘Amalul Yaum wal Lailah, no. 54, dan Ibnu Majah no. 925. Isnadnya hasan menurut Abdul Qadir dan Syu’aib Al-Arna’uth dalam tahqiq Zad Al-Ma’ad 2/375.

¹⁰⁹ HR. Muslim 4/2071.

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ

عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. (100× إذا أصبح)

“Tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Allah Yang Maha Esa, tidak ada sekutu baginya. Baginya kerajaan dan segala pujian. Dia-lah yang berkuasa atas segala sesuatu.”
(Dibaca seratus kali setiap pagi hari)¹¹⁰

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ. (100× في اليوم)

Aku memohon ampun kepada Allah dan bertobat kepadaNya. (Dibaca 100 kali dalam sehari)¹¹¹

لِلَّهِمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ (10×).

Ya Allah, limpahkanlah shalawat dan salam kepada Nabi kami Muhammad. (Dibaca 10 kali).¹¹²

¹¹⁰ “Barangsiapa membacanya sebanyak seratus kali dalam sehari, maka baginya (pahala) seperti memerdekakan sepuluh budak, ditulis seratus kebaikan, dihapus darinya seratus keburukan, baginya perlindungan dari setan pada hari itu hingga sore hari. Tidaklah seseorang itu dapat mendatangkan yang lebih baik dari apa yang dibawanya kecuali ia melakukan lebih banyak lagi dari itu.” HR. Al-Bukhari 4/95; Muslim 4/2071.

¹¹¹ HR. Al-Bukhari dengan Fathul Bari 11/101, dan Muslim 4/2075.

¹¹² “Barangsiapa bershalawat untukku sepuluh kali pada pagi hari, dan sepuluh kali pada sore hari, mendapatkan syafaatku pada hari Kiamat.” HR.

Bacaan Tambahan ketika sore

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ. (3× إذا أمسى)

Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari kejahatan makhluk yang diciptakanNya.

(Dibaca 3 kali pada sore hari)¹¹³

At-Thabrani melalui dua isnad, keduanya baik. Lihat Majma' Az-Zawaid 10/120 dan Shahih At-Tarhib wat Tarhib 1/273.

¹¹³ “Barangsiapa membaca doa ini pada sore hari sebanyak tiga kali, tidak berbahaya baginya sengatan (binatang berbisa) pada malam itu”. HR. Ahmad 2/290, An-Nasa’i dalam ‘Amalul Yaum wal Lailah, no. 590 dan Ibnu Sunni no. 68. Lihat Shahih At-Tirmidzi 3/187, Shahih Ibnu Majah 2/266 dan Tuhfatul Akhyar, hal. 45.

Referensi

Zadul Ma'ad, Ibnu Qayyim al-Jauziyyah

Durus wa Fatawa al-Hajj, Syeikh Shalih bin Fauzan al-Fauzan

At-Tabqiq wa al-Idlah li katsirin min masail al-Hajj wa al-Umrah wa al-Ziyarah ala Dlaw al-Kitab wa al-Sunnah, Syeikh Abdul Aziz bin Abdillah bin Baz

Dalil al-Hajj wa al-Umrah wa Zair masjid al-Rasul, Hai'ah al-Tau'iyah al-Islamiyah fi al-Hajj

Al-Hajj wa al-Umrah wa al-Ziyarah, Syeikh Abdul Aziz bin Abdillah bin Baz

Al-Mulakhas al-Fiqhiy, Syeikh Shalih bin Fauzan al-Fauzan

JEJAK UMRAH NABI

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

EXCLUDE QUOTES OFF

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE SOURCES < 2%

EXCLUDE MATCHES < 20 WORDS